

**URGENSI PEMBELAJARAN SENI KALIGRAFI ARAB (*KHAT*) DALAM
MELATIH KEMAHIRAN MENULIS BAHASA ARAB KELAS I DI
MADRASAH IBTIDAIYAH SULTAN AGUNG DEPOK SLEMAN
TAHUN AJARAN 2012/2013**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh

**Dedi Musthofa
09420064**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dedi Musthofa
NIM : 09420064
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini yang berjudul “Urgensi Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (*Khat*) Dalam Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Kelas I Di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman Tahun Ajaran 2012/2013” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 16 Januari 2014

Yang menyatakan,



Dedi Musthofa
NIM: 09420064



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Dedi Musthofa

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : DEDI MUSTHOFA

NIM : 09420064

Judul Skripsi : URGENSI PEMBELAJARAN SENI KALIGRAFI ARAB (KHAT) DALAM MELATIH KEMAHIRAN MENULIS BAHASA ARAB KELAS I DI MADRASAH IBTIDAIYAH SULTAN AGUNG DEPOK SLEMAN TAHUN AJARAN 2012/2013

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Januari 2014

Pembimbing

Drs. Asrori Saud, M.S.I

NIP: 19530705 198203 1 005

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Dedi Musthofa
 NIM : 09420064
 Semester : IX
 Jurusan/Program Studi : PBA
 Judul skripsi/Tugas Akhir : Urgensi Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khat) Dalam Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Kelas I Di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman Tahun Ajaran 2012/2013

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
	Judul		Sesuai dengan penulisan dgn pedoman transliterasi
	Bab I sd. Selesai		Penulisan huruf besar Arab, Islam, dan konsistensi penulisan dgn transliterasi
	Penulisan Arab		Penulisan koma k. Arab terbalik.
	Bab IV		- Kesimpulan menjawab rumusan no 1 salah - yg no 1 kurang tepat.
	Bab IV		Apa benar kaligrafi bisa memudahkan pemahaman B. Arab? Buktikan apa?

Tanggal selesai revisi :
 27 Januari 2014
 Mengetahui :
 Penguji I

M. Jafar Shodiq, M.SI.
 NIP. : 19820315 201101 1 011
 (setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah :
 Yogyakarta, 21 Januari 2014

Yang menyerahkan
 Penguji I

M. Jafar Shodiq M.SI.
 NIP. : 19820315 201101 1 011
 (setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Dedi Musthofa
NIM : 09420064
Semester : IX
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul skripsi/Tugas Akhir : Urgensi Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khat) Dalam Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Kelas I Di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman Tahun Ajaran 2012/2013

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1.	Penulisan		Baca lagi jangan sampai ada salah ketik!
2	Metode		Teknik penentuan subyek
3	Isi		Bukti (gambar) proses pembelajaran
4	Kesimpulan		Diperjelas urgensinya penelitian terhadap kitabul.

Tanggal selesai revisi:
24 Januari 2014

Mengetahui :
Penguji II

Sigit Purnama, M.Pd.
NIP : 19800131 200801 1 005
(setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah:
Yogyakarta, 21 Januari 2014

Yang menyerahkan
Penguji II

Sigit Purnama, M.Pd.
NIP : NIP : 19800131 200801 1 005
(setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN / 02 / DT / PP.009 /007/ 2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : Urgensi Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khat)
Dalam Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab
Kelas I Di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung
Depok Sleman Tahun Ajaran 2012/2013

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Dedi Musthofa
NIM : 09420064
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 21 Januari 2014
Nilai Munaqasyah : A/B
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs. Asrori Saud M.SI.
NIP: 19530705 198203 1 005

Penguji I

M. Jafar Shodiq, M.SI.
NIP: 19820315 201101 1 011

Penguji II

Sigit Purnama, M.Pd.
NIP: 19800131 200801 1 005

Yogyakarta, 29 JAN 2014

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP: 19590525 198503 1 005

MOTTO

فَإِذَا مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِذَا مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ ٦

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.S. Asy-Syarh 5-6)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Dedi Musthofa. Urgensi Pembelajaran Seni Kaligrafi (*Khat*) Dalam Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Kelas I Di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa kaligrafi (*Khat*) merupakan salah satu pelajaran muatan lokal yang telah diajarkan di MI Sultan Agung Depok Sleman sejak dari kelas 1 hingga kelas 6. Selain mengajarkan kaidah menulis indah juga melatih anak sejak dini agar dapat menulis huruf-huruf Arab dengan baik dan benar sehingga tidak menimbulkan bacaan, arti dan tafsiran yang salah. Mata pelajaran kaligrafi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pelajaran bahasa Arab khususnya dalam aspek kemahiran menulis siswa. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian terkait pentingnya pembelajaran seni kaligrafi dalam melatih kemahiran menulis bahasa Arab siswa kelas 1 di MI Sultan Agung Depok Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran kaligrafi kelas 1, bagaimana kendala/kesulitan dalam proses pembelajaran dan seberapa pentingkah pembelajaran kaligrafi dalam melatih kemahiran menulis bahasa Arab kelas 1 dalam kaitannya dengan pelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil tempat di MI Sultan Agung Depok Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan dan kemudian ditarik kesimpulan. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas 1, guru seni kaligrafi, guru bahasa Arab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses pembelajaran kaligrafi tidak berjalan dengan baik karena banyak siswa yang masih merasa kesulitan memahami materi yang diberikan. Hal tersebut penulis ketahui dari hasil observasi dan wawancara dengan siswa. (2) kendala-kendala yang dihadapi berasal dari beberapa faktor yaitu dari siswa, guru maupun sekolah seperti (a) kurangnya jam pelajaran (b) latar belakang siswa (c) masih sulitnya memberikan pemahaman kepada siswa karena siswa memang belajar dari dasar. (3) urgensi pembelajaran kaligrafi terlihat ketika siswa lebih merasa senang belajar bahasa Arab, mudah dalam membaca materi bahasa Arab dan termotivasi untuk belajar bahasa Arab. Dan itu semua tidak terlepas dari hasil latihan-latihan menulis huruf Arab pada pelajaran kaligrafi.

تجريد

ديدي مصطفى. أهمية تعليم فن الخط في تدريب مهارة الكتابة للغة العربية للصف الأول بالمدرسة الابتدائية سلطان أكونج ديفوك سليمان. البحث. بوكياكرتا. قسم تعليم اللغة العربية كلية التربية وتأهيل المعلمين جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية. 2013.

خلفية هذا البحث هي أن الخط هو أحد الدروس الإضافي الذي علم بالمدرسة الابتدائية سلطان أكونج ديفوك سليمان بدأ من الصف الأول إلى الصف السادس. بجانب تعليم قاعدة الكتابة الجمالية والطلاب يتمرن به منذ الصغار لأن يستطيع أن يكتب الحروف العربية جيدا وصحيا حتى لا ينبعث فيه الأخطاء في القراءة و المعنى والتفسير. ويرجى من درس الخط أن يعطى إسهامات إيجابية لدرس اللغة العربية خاصة في جانب مهارة الكتابة لدى الطلاب.ولذلك من الإحتياج لقيام بدراسة عن أهمية تعليم فن الخط و تدريب مهارة الكتابة للغة العربية لدى الطلاب الصف الأول بالمدرسة الابتدائية سلطان أكونج ديفوك سليمان. وغرض هذا البحث معرفة تنفيذ تعليم الخط بالصف الأول و معرفة الصعوبات في تعليمه و أهمية تعليم الخط في تدريب مهارة كتابة اللغة العربية للصف الأول متعلقا بدرس اللغة العربية.

وهذا البحث بحث كفي ويؤخذ منه المكان بالمدرسة الابتدائية سلطان أكونج ديفوك سليمان. وطريقة جمع البيانات هي طريقة الملاحظة وطريقة المقابلة وطريقة الوثائق. وتحليل البيانات الذي يقوم به الباحث هو الإستفسار إلى البيانات المجموعة و الإستنباط منها. وموضوع هذا البحث هو الصف الاول ومعلم فن الخط و معلم اللغة العربية.

دلت نتيجة هذا البحث على أن (١) عملية تعليم الخط لا تجري جارية جيدة بأن كثيرا من الطلاب يتعصب لفهم المادة الموصلة. وعرف الباحث من نتيجة الملاحظة و المقابلة مع الطلاب. (٢) الصعوبات التي يوجهها الطلاب صادرة من عدة العوامل وهي الطلاب والمعلم والمدرسة مثل (أ) تقصير حصة الدرس (ب) خلفية الطلاب (ج) صعوبة الفهم لدى الطلاب بأن الطلاب يتعلمون أساسياً (٣) ظهرت أهمية تعليم الخط عندما يحصل الطلاب متحمسون لتعلم اللغة العربية، وسهلة لقراءة المواد اللغة العربية والدافع لتعلم اللغة العربية . وكل ذلك لا ينفك من نتيجة تدريب كتابة الحروف العربية في درس الخط.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan taufik-Nya kepada kita semua terutama kepada peneliti yang telah diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini tanpa ada suatu halangan. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan deskripsi tentang Pentingnya Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab Dalam Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman . Penyusun menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk menyelesaikan studi Strata 1 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan kemudahan administrasi dalam melaksanakan penelitian.
3. Drs. H. Ahmad Rodli, M, S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
4. Drs. Asrori Saud, M.S.I selaku pembimbing yang dengan sabar telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan atas penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Tulus Musthofa, Lc. M.A selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan serta dorongan dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Karyawati Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Bapak Mukhson, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman yang telah berkenan memberikan izin, beserta para staffnya yang telah banyak memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak Nurul Huda S.S, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Kaligrafi dan mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman, atas kesediaannya meluangkan waktu dan atas kesediannya untuk mau membantu segala sesuatu yang telah dibutuhkan oleh penulis.

9. Seluruh siswa dan siswi Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman atas keramah-tamahannya dan partisipasinya kepada penulis dalam melakukan penelitian.
10. Bapak dan Ibuku tercinta Bapak Sholeh dan Ibu Mardiyah yang telah memberikan segenap kasih sayang, perhatian, nasihat, motivasi, do'a dan dukungan baik yang bersifat material maupun spiritual kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu meridhoi amal ibadah beliau.
11. Kakak-Kakakku , Supriyadi dan Umi Salamah yang selalu memberikan semangat dan do'anya kepada penulis sampai sekarang ini.
12. Semua teman-teman PBA '09 yang telah memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, menemani hari-hari selama kuliah baik di kala suka maupun duka.
13. Teman kontrakanku yang selalu memberikan dukungan dan masukannya kepada penulis, yang selalu menemani hari-hari penulis dalam mengerjakan skripsi ini dikala suka maupun duka.
14. Nengku yang memberikan kasih sayang, motivasi dan semangat kepada penulis.
15. Segenap Keluarga yang ada di Ngawi Bu'e, Pak'e, Ganang dan terkhusus Dek Syifa Yunita yang terus memberikan semangat dan motivasinya.
16. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan

satu persatu. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak, yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga saran serta kritik sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi segenap pihak, para pecinta ilmu dan pemerhati pendidikan. Amiin.

Yogyakarta, 30 September 2013

Penyusun

Dedi Musthofa
09420064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRAK ARAB	x
KATA PENGANTAR	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xviii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xix
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori	8

F. Metode Penelitian.....	38
G. Sistematika Pembahasan	43
BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH	
SULTAN AGUNG	45
A. Letak Geografis.....	45
B. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung.....	46
C. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung	48
D. Struktur Organisasi	50
E. Keadaan Guru dan Karyawan	50
F. Siswa	52
G. Sarana dan Prasarana	53
BAB III ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN	
A. Analisis.....	56
B. Hasil Penelitian	59
1. Proses Pembelajaran Seni Kaligrafi	59
2. Kendala Pembelajaran Seni Kaligrafi Dalam Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab	64
3. Upaya Mengatasi Kendala Pembelajaran Seni Kaligrafi Dalam Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab	69
4. Urgensi Seni Kaligrafi Dalam Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab	77

BAB IV PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran	83
C. Kata Penutup	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung	49
Tabel 2.2 : Status Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung.....	50
Tabel 2.3 : Jumlah Siswa/i Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung	51
Tabel 2.4 : Ruang Kelas Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung	52
Tabel 2.5 : Ruang Sarana Pendukung Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Contoh Khat Kufi (<i>Dedi Mustofa</i>)	28
Gambar 1.2 : Contoh Khat Naskhi (<i>Dedi Musthofa</i>)	30
Gambar 1.3 : Contoh Khat Tsulus Adi (<i>Dedi Musthofa</i>).....	30
Gambar 1.4 : Contoh Khat Tsulus Jaly (<i>Dedi Musthofa</i>)	31
Gambar 1.5 : Contoh Khat Riq'ah (<i>Dedi Musthofa</i>).....	31
Gambar 1.6 : Contoh Khat Diwani (<i>Dedi Musthofa</i>).....	32
Gambar 1.7 : Contoh Khat Diwani Jaly (<i>Dedi Musthofa</i>)	33
Gambar 1.8 : Contoh Khat Rayhani (<i>Dedi Musthofa</i>)	33
Gambar 1.9 : Contoh Khat Farisi.(<i>Dedi Musthofa</i>)	34
Gambar 3.1 : Materi Khat Naskhi Dasar	61

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Catatan Lapangan I
- LAMPIRAN II : Catatan Lapangan II
- LAMPIRAN III : Catatan Lapangan III
- LAMPIRAN IV : Catatan Lapangan IV
- LAMPIRAN V : Catatan Lapangan V
- LAMPIRAN VI : Catatan Lapangan VI
- LAMPIRAN VII : Catatan Lapangan VII
- LAMPIRAN VIII : Catatan Lapangan VIII
- LAMPIRAN IX : Pedoman Wawancara Dengan Guru Kaligrafi
- LAMPIRAN XI : Pedoman Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab
- LAMPIRAN XI : Pedoman Wawancara Dengan Siswa
- LAMPIRAN XII : Gambar Proses Pembelajaran Kaligrafi dan Bahasa Arab
- LAMPIRAN XIII : Curriculum Vitae

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Berdasarkan kepada SKB. Menteri Agama dan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI,

Tanggal 22 Januari 1988 Nomor 158/1987 dan 0543b/1987.

I. Penulisan Kosakata Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	—	Tidak dilambangkan
ب	bā	B, b	—
ت	tā	T, t	—
ث	ṣā	Ṣ, ṣ	dengan titik di atasnya
ج	jīm	J, j	—
ح	ḥā'	H, ḥ	dengan titik di bawahnya
خ	khā'	KH, kh	—
د	dāl	D, d	—
ذ	ẓāl	Ẓ, ẓ	dengan titik di atasnya
ر	rā'	R, r	—
ز	zā'	Z, z	—
س	sīn	S, s	—
ش	syīn	SY, sy	—
ص	ṣād	Ṣ, ṣ	dengan titik di bawahnya
ض	ḍād	D, ḍ	dengan titik di bawahnya
ط	ṭā	T, ṭ	dengan titik di bawahnya
ظ	ẓā	Ẓ, ẓ	dengan titik di bawahnya
ع	'ain	'	dengan koma terbalik

غ	gīn	Gg, g	—
ف	fā'	F, f	—
ق	qāf	Q, q	—
ك	kāf	K, k	—
ل	lām	L, l	—
م	mīm	M, m	—
ن	nūn	N, n	—
و	wawu	W, w	—
ه	hā'	H, h	dengan apostrof
ء	hamzah	,	—
ي	yā'	Y, y	—

II. Penulisan Konsonan Rangkap

Huruf *musyaddad* (di-*tasydid*) ditulis rangkap, seperti :

لايغرئك ditulis = *lā yaggurannaka*

III. Penulisan *Ta' Marbutah* di akhir Kata

Ditulis dengan huruf h, seperti :

1. صدقاتهن نحلة ditulis = *ṣaduqātihinna niḥlah*

2. نعمة الله ditulis = *ni'mah Allah*

(Ini tidak berlaku untuk kata-kata Arab yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali jika yang dikehendaki adalah lafaz aslinya).

IV. Penulisan Vokal Pendek

..... ditulis = a. (*fathah*)
 ditulis = i. (*kasrah*)
 ditulis = u. (*dammah*)

V. Penulisan Vokal Panjang

Fathah + huruf *alif* ditulis = a, seperti :

من الرجال ditulis = *min ar-rijālī*

Fathah + huruf *alif layyinah*, ditulis = a, seperti :

عيسى وموسى ditulis = *'Tsā wa Mūsā*

Kasrah + huruf *ya'* mati, ditulis = i, seperti :

قريب مجيب ditulis = *qarīb mujīb*

Dammah + huruf *wawu* mati, ditulis = u, seperti :

وجوههم وقلوبهم ditulis = *wujūhuhum wa qulūbuhum*

VI. Penulisan Diftong

Fathah + huruf *ya'* mati, ditulis = ai, seperti :

بين ايديكم ditulis = *baina aidīkum*

Fathah + huruf *wawu* mati, ditulis = au, seperti :

من قوم زوجها ditulis = *min qaum zaujihā*

VII. Vokal-vokal Pendek dalam Satu Kata

Semua itu ditulis dan dipisahkan dengan apostrof, seperti :

أنذرتهم ditulis = *a 'anzartahum*

VIII. Penulisan Huruf *Alif Lam*

A. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maka ditulis = *al-*, seperti :

الكريم الكبير ditulis = *al-karīm al-kabīr*

B. Jika bertemu dengan huruf *syamsiyyah*, ditulis sama dengan huruf tersebut seperti :

الرسول النساء ditulis = *ar-rasūl an-nisā'*

C. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital, seperti :

العزیز الحكيم ditulis = *Al-'azīz al-ḥakīm*

D. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحب المحسنين ditulis = *yuhib al-muḥsinīn*

IX. Pengecualian

Huruf *ya' nisbah* untuk kata benda *muzakkar* ditulis dengan huruf i, seperti :

الشافعي المالكي ditulis = *asy-Syāfi'ī al-Mālikī*

Sementara untuk kata *mu'annas*, ditulis sama, dengan tambahan *yah*, seperti :

القونية الإسلامية ditulis = *al-qauniyyah al-islāmiyyah*

Huruf *hamzah* di awal kata, ditulis tanpa didahului tanda (‘), misalnya :

إحياء الأموات ditulis = *‘ihyā’ al-amwāt*

Huruf *ta' marbutah* pada nama orang, aliran dan benda lain yang sudah di kenal di Indonesia dengan ejaan h, ditulis dengan huruf h, seperti :

سعادة و حكمة ditulis = *Sa‘ādah wa Hikmah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Peradaban Islam mulai muncul di permukaan ketika terjadi hubungan timbal balik antara peradaban orang-orang Arab dengan non-Arab. Pada mulanya, Islam tidak memerlukan suatu bentuk kesenian; tetapi bersama jalannya sang waktu, kaum muslimin menjadikan karya-karya seni sebagai media untuk mengekspresikan pandangan hidupnya. Mereka membangun bentuk-bentuk seni yang kaya sesuai dengan perspektif kesadaran nilai Islam, dan secara perlahan mengembangkan gaya mereka sendiri serta menambah sumbangan kebudayaan di lapangan kesenian.¹ Salah satu bentuknya adalah seni kaligrafi.

Kaligrafi atau biasa dikenal dengan *Khat*² tumbuh dan berkembang dalam budaya Islam menjadi alternatif ekspresi menarik yang mengandung unsur penyatu yang kuat. Keberadaan seni kalirafi di tengah-tengah perkembangan bahasa Arab sebagai bahasa al-quran membawa pengaruh yang cukup besar bagi umat Islam didunia. Hal ini sejalan dengan perkembangan

¹ M. Abdul Jabbar Beg, *Seni di dalam Peradaban Islam*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1988), hlm. 1.

² Berarti *garis* atau *tulisan indah*. Garis lintang, equator atau Khaṭulistiwa terambil dari kata Arab, *Khathulistiwa*, melintang elok membelah bumi jadi dua bagian yang indah. Lihat D.Sirojuddin AR., *Seni Kaligrafi Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. I, edisi II, Mei 2000), hlm. 3.

Dapat dipastikan bahwa kalam dan pena memiliki kaitan yang erat dengan seni kaligrafi. Jika *kalam*⁵ disebut sebagai alat penunjang pengetahuan seperti bunyi wahyu di atas, maka tiada lain adalah sarana al-khaliq dalam rangka memberikan petunjuk kepada umat manusia.

Di Indonesia, Kaligrafi hadir sejalan dengan masuknya agama Islam melalui jalur perdagangan pada abad ke-7 M, lalu menyebar ke pelosok nusantara sekitar abad ke-12 M. Pusat-pusat kekuasaan Islam seperti di Sumatera, Jawa, Madura, Sulawesi, menjadi kawah candradimuka bagi ekstistensi kaligrafi dalam perjalanannya dari pesisir pantai merambah ke pelosok-pelosok daerah⁶. Keberadaan kaligrafi pun menggugah para seniman-seniman kaligrafi sekarang untuk melestarikan dan mengamalkan ilmu mereka kepada para generasi muda. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya sanggar-sanggar kaligrafi yang ada di Indonesia ini. Dan hal tersebut disambut baik oleh beberapa elemen masyarakat dan institusi Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi. Terbukti kaligrafi berkembang menjadi salah satu mata peajaran Ekstrakurikuler dan Unit Kegiatan Mahasiswa di beberapa sekolah dan Perguruan Tinggi. Khususnya Sekolah dan Perguruan Tinggi yang memiliki Kurikulum agama Islam.

Sedangkan hubungannya dengan bahasa Arab sangat erat sekali, karena kaligrafi identik dengan bahasa Arab atau bahasa al-quran, bahwa bahasa Arab merupakan media atau sarana untuk menulis kaligrafi yang indah,

⁵ Hendro Darmawan dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. (Yogyakarta : Penerbit Bintang cemerlang. 2013) hlm. 268

⁶ http://arisandi.com/Sejarah_Kaligrafi_Masuk_indonesia_hm, akses 2 april 2013

menarik dan merupakan seni karya manusia dalam usahanya mengembangkan minatnya dalam menulis huruf Arab dengan baik.

Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung merupakan salah satu Madrasah yang ada di provinsi Yogyakarta yang terletak di Jln. Babadan Baru, Condongcatur, Depok, Sleman. Di Madrasah ini pelajaran kaligrafi merupakan salah satu dari pelajaran muatan lokal yang diajarkan dan masuk pada kurikulum sekolah. Selain mengajarkan kaidah-kaidah menulis indah, mata pelajaran kaligrafi di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung bertujuan untuk mendidik anak sejak dini tentang menulis huruf Arab dengan baik dan benar sehingga tidak menimbulkan bacaan, arti dan tafsiran yang salah karena kurang sempurnanya penulisan huruf-huruf dalam setiap kalimatnya. Mata pelajaran ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemahiran para peserta didik dalam berbahasa Arab, khususnya dalam aspek *Maharārah al-kitabah*, mengingat latar belakang peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda.

Sejarah singkat tentang mata pelajaran kaligrafi di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung. Keberadaan mata pelajaran yang ada di Madrasah ini sudah lama, dimana dari kelas 1 sampai kelas 6 mata pelajaran kaligrafi sudah diajarkan dan sudah masuk menjadi pelajaran muatan lokal. Tercatat untuk kelas 3 sampai kelas 6 mata pelajaran kaligrafi sudah diajarkan sejak

tahun 2008, sedangkan untuk kelas 1 dan 2 mata pelajaran kaligrafi diajarkan mulai tahun 2008/2009.⁷

Berangkat dari latar belakang tersebut peneliti ingin mengkaji lebih lanjut tentang pentingnya pelajaran kaligrafi yang ada khususnya dalam melatih aspek kemahiran menulisnya (*mahārah al-kitābah*) dan menjadikannya sebagai bahan kajian yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul :

“URGENSI PEMBELAJARAN SENI KALIGRAFI ARAB (KHAT) DALAM MELATIH KEMAHIRAN MENULIS BAHASA ARAB KELAS I DI MADRASAH IBTIDAIYAH SULTAN AGUNG DEPOK SLEMAN TAHUN AJARAN 2012/2013”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan paparan latar belakang diatas yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Kaligrafi di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung?
2. Bagaimanakah kendala/kesulitan dalam Proses Pembelajaran Kaligrafi di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung?
3. Bagaimana urgensi Pembelajaran Kaligrafi dalam melatih kemahiran menulis bahasa Arab kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung?

⁷ Hasil wawancara singkat dengan *guru pengampu mata pelajaran kaligrafi kelas 1 dan 2* Bpk. Nurul Huda tanggal 28 maret 2013.

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:
 - a. Ingin mengetahui bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Kaligrafi di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung.
 - b. Ingin mengetahui bagaimanakah kendala/kesulitan dalam Proses Pembelajaran Seni Kaligrafi di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung.
 - c. Ingin mengetahui bagaimana Urgensi Pembelajaran Kaligrafi dalam melatih kemahiran menulis bahasa Arab kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi tenaga pendidik khususnya guru kaligrafi dan guru bahasa Arab pada pelajaran bahasa Arab dalam bidang kemahiran menulis.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi pembuat kebijakan dibidang bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Yogyakarta.
 - c. Menambah khasanah intelektual penulis, khususnya seni kaligrafi dan pengaruhnya terhadap pelajaran bahasa Arab yaitu kemahiran menulis.

D. KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang penulis lakukan, sangat jarang ditemukan penelitian yang secara khusus meneliti tentang urgensi pembelajaran bahasa Arab dalam melatih kemahiran menulis bahasa Arab,

namun penulis menemukan beberapa literatur, karya ataupun hasil penelitian terkait dengan kaligrafi tetapi tidak seperti yang akan peneliti lakukan.

Adapun literatur karya atau hasil penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi milik saudara M. Halim Amiri yang berjudul : **"Seni Kaligrafi (*Khat*) sebagai Media Pembelajaran Kitabah (*Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri 1 Surakarta*) "** yang merupakan studi kasus dengan menggunakan data kualitatif yakni tentang kaligrafi yang dijadikan sebagai media pembelajaran bahasa Arab di sekolah.
2. Skripsi milik saudara Muhammad Rasyid yang berjudul : **"Proses Pembelajaran Kaligrafi kelas X Madrasah Salafiyah (MAS) Simbangkulon Buaran Pekalongan Tahun Ajaran 2011/2012"** yang merupakan penelitian dengan menggunakan penelitian studi kasus data kualitatif tentang proses pembelajaran kaligrafi yang terjadi di Madrasah tersebut khususnya kelas X pada semester gasal tahun ajaran 2011/2012.
3. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh saudara Nasrullah yang berjudul : **"Nilai Pendidikan Islam Dalam Kaligrafi Kontemporer Karya Saiful Adnan"** yang juga merupakan penelitian kualitatif yakni suatu kajian keilmuan terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam karya-karya kaligrafi saiful adnan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Sholeh yang berjudul : **"Konsep Manusia Dalam Buku Lukisan Kaligrafi Karya A. Musthofa Bisri"**. Penelitian ini merupakan penelitian penelitian pustaka dengan menggunakan data kualitatif dan tidak ada hubungan maupun kemiripan

dengan penelitian yang dilakukan penulis karena ia hanya membahas upaya pengembangan dan relasi antara konsep manusia dalam dunia pendidikan Islam. Bukan proses pembelajaran seperti yang dilakukan penulis.

E. LANDASAN TEORI

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Stigma yang berkembang dimasyarakat menunjukkan bahwa belajar bahasa Arab masih dianggap sulit dan rumit, padahal setiap bahasa memiliki tingkat kesulitan dan kemudahan yang berbeda-beda tergantung pada karakteristik sistem bahasa itu sendiri, baik sistem morfologi, fonologi maupun sintaksis dan semantiknya.⁸

Dalam pembelajaran bahasa Arab dikenal empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu: keterampilan mendengar (*mahārah al-istimā'*), keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*), keterampilan membaca (*mahārah al-qirā'ah*), keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*).

Dalam penguasaan empat keterampilan berbahasa tersebut, sebagian ahli berasumsi bahwa kemampuan kebahasaan seseorang hanya ditentukan oleh tingkat penguasaan terhadap tata bahasa (sintaksis) itu sendiri. Biasanya yang menganut paham ini berpendapat lebih didasarkan keniscayaan dalam penguasaan pada sintaksis (*al-naḥwu*) dan morfologi

⁸ Syaiful Musthofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011) hlm. 1

(*al-ṣarf*). Adapun sebagian yang lain menolak pendapat tersebut dan mengatakan bahwa tingkat kemampuan berbahasa seseorang dipengaruhi oleh penguasaan seseorang terhadap arti kosakata (*ma'na al-mufradat*). Pendapat mereka ini lebih didasarkan pada penguasaan kamus (makna leksikal).⁹

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran bahasa Arab dalam konteks pendidikan, bahasa Arab harus menggambarkan bentuk hasil belajar yang ingin dicapai siswa melalui proses pengajaran yang dilaksanakan. Mata pelajaran bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tersebut dalam bentuk lisan dan tulis. Kemampuan berkomunikasi meliputi mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.
- b. Menumbuhkan kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.¹⁰

⁹ *Ibid.*, hlm. 2

¹⁰ Depag RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional 2005) hlm.141

3. Keterampilan Dan Kemahiran Berbahasa Arab

Dalam dunia pembelajaran bahasa, kemampuan kemampuan menggunakan bahasa disebut “kemahiran berbahasa” (*mahārah al-lughah*). Pada umumnya, semua pakar pembelajar bahasa sepakat bahwa keterampilan dan kemahiran berbahasa tersebut terbagi empat diantaranya adalah:

- a. Keterampilan Menyimak (*mahārah al-istimāʿ*)
- b. Keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*)
- c. Keterampilan membaca (*mahārah al-qirāʾah*)
- d. Keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*).

Adapun keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan dalam keterampilan berbahasa *reseptif*. Sedangkan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan sebagai keterampilan bahasa *produktif*.¹¹

Berikut ini akan dijelaskan secara singkat tentang ke empat keterampilan berbahasa diatas terkecuali keterampilan menulis yang menjadi fokus dalam penelitian ini akan di paparkan secara luas.

Keterampilan menyimak baru diakui sebagai komponen utama dalam berbahasa pada tahun 1970-an dengan munculnya teori *total physical response* (TPS) dari James Asher, *the natural approach*, dan *silent periodnya*. Teori-teori tersebut menyatakan bahwa menyimak

¹¹ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta : DIVA Press. 2012) hlm. 83.

bukanlah kegiatan satu arah karena kegiatan tersebut diikuti oleh respon respon tubuh fisik (meraih, meraba, bergerak, melihat dan seterusnya).

a. Keterampilan Menyimak (*Mahārah al-istimā'*)

Keterampilan menyimak (*Mahārah al-istimā'*) atau *listening skill* adalah kemampuan seseorang dalam mencerna dan memahami kata atau kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu. *Mahārah al-istimā'* atau sering juga disebut keterampilan menyimak, terdapat pada setiap tujuan pembelajaran bahasa, baik bahasa pertama atau kedua.

Keterampilan menyimak termasuk dalam kemampuan pemahaman, atau disebut juga dengan keterampilan reseptif.¹²

b. Keterampilan berbicara (*Mahārah al-kalām*)

Menurut Acep Heramawan, keterampilan berbicara (*Mahārah al-kalām*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat, yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia. Tujuannya adalah untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Sedangkan menurut Henri Guntur Tarigan, berbicara merupakan kombinasi faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis,

¹² *Ibid.*, hlm. 84-85

semantik dan linguistik secara luas. Sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.¹³

c. Keterampilan Membaca (*Mahārah al-qirā'ah*)

Membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya didalam hati. Pada hakikatnya membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang tertulis. Maka secara langsung didalamnya terjadi hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan tulisan. Tarigan berpendapat bahwa membaca adalah proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan.

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain harus menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam proses sistem kognisinya.¹⁴

d. Keterampilan Menulis (*Mahārah al-kitābah*)

Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang paling sederhana, seperti menulis kata-kata, sampai kepada aspek yang kompleks, yaitu mengarang. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat

¹³ *Ibid.* hlm. 98-99

¹⁴ *Ibid.* .. hlm. 108-109

dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan ini menjadi salah satu cara untuk pengungkapan pemikiran, perasaan, harapan, cita-cita atau segala sesuatu yang dipikirkan dan dirasakan oleh manusia.¹⁵

Sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam aktifitas menulis yaitu:

- 1) Penguasaan bahasa tulisan, meliputi kosa kata, struktur, kalimat, paragraf, ejaan, fragmatik dan sebagainya.
- 2) Penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis
- 3) Penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulisan sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan seperti esai, artikel, cerita pendek, buku dan sebagainya.

Pada dasarnya menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seorang harus terampil dalam memanfaatkan *grafologi*, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan studi itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para pembelajar bahasa yang dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran dan mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar dan komunikatif. Kejelasan ini

¹⁵ *Ibid.* hlm. 123

bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian dan pemilihan kata dan struktur kalimat yang digunakan.¹⁶

1. Tujuan Belajar Menulis / Kitābah

Beberapa tujuan mempelajari keterampilan menulis (*Mahārah al-kitābah*) diantaranya yaitu:

- a. Menulis merupakan bagian kebutuhan dasar kehidupan manusia dan termasuk syarat kelangsungan hidup manusia jika tetap ingin *survive*.
- b. Merupakan suatu alat untuk mengajar dalam sebuah pembelajaran.
- c. Merupakan sarana komunikasi antara seseorang dengan orang lain (antara penulis dengan pembaca).
- d. Merupakan alat untuk menghubungkan masa sekarang dengan masa lampau, dengan adanya aktivitas tulis-menulis manusia bisa mengetahui peradaban yang ada dimasa lampau.
- e. Untuk menjaga kelestarian khazanah ilmu pengetahuan terdahulu.
- f. Merupakan penghubung dari perseorangan tentang dirinya sendiri dan menggambarkan tentang isis hatinya.¹⁷

2. Aspek-Aspek Pembelajaran Kitābah

Seperti halnya berbicara, keterampilan menulis mempunyai dua aspek. Pertama, keterampilan membentuk huruf dan menguasai ejaan.

Kedua, keterampilan melahirkan pikiran dan perasaan dengan pikiran.

¹⁶ Syaiful Musthofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011) hlm. 181

¹⁷ *Ibid.* hlm 182

a. Keterampilan Membentuk Huruf

Inti dari keterampilan menulis dalam pengajaran bahasa terletak pada aspek kedua yaitu melahirkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan. Hal ini tidak berarti menafikan pentingnya keterampilan menulis dalam aspek pertama, karena keterampilan dalam aspek pertama mendasari keterampilan dalam aspek kedua. Oleh karena itu, walaupun kemampuan menulis *alphabet* Arab telah dilatih sejak dini, tetapi dalam tingkat-tingkat selanjutnya pembinaan harus tetap dilakukan, paling tidak sebagai variasi kegiatan.

b. Keterampilan Mengungkapkan Pikiran Dengan Tulisan

Aspek ini merupakan inti dari keterampilan menulis. Latihan menulis pada prinsipnya diberikan setelah latihan menyimak, berbicara dan membaca. Ini tidak berarti bahwa latihan menulis ini hanya diberikan setelah siswa memiliki ketiga keterampilan tersebut. Latihan menulis dapat diberikan pada waktu yang bersamaan dengan latihan keterampilan lain.¹⁸

3. Problematika Pembelajaran Kitābah

Problematika sering diartikan sebagai “permasalahan” setiap orang yang hidup tidak akan lepas dari permasalahan dengan lingkungannya. Baik lingkungan keluarga, masyarakat, ataupun dlam lingkungan sekolah.

¹⁸ *Ibid.*, hlm 185

Problematika adalah masalah-masalah yang terjadi pada saat seseorang mencapai tujuan dan didalam pelaksanaanya menemui kesukaran.¹⁹

Jadi problematika siswa dalam menulis (*kitābah*) adalah masalah atau kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis bahasa Arab.

Problematika siswa yang dihadapi dalam pembelajaran menulis (*kitābah*) atau menulis dibagi dua macam yaitu: problematika *linguistik* dan problematika non *linguistik*.

a. Problematika Linguistik

Faktor Linguistik adalah faktor yang berkaitan dengan ilmu bahasa itu sendiri. Dalam hal ini problem yang terdapat di dalamnya adalah:

1) Sistem tata bunyi (*phonologi*)

Terkait dengan tata bunyi, ada beberapa problem tata bunyi yang perlu menjadi perhatian para pelajar Arab salah satunya huruf Arab yang tidak ada padanannya di bahasa Indonesia, misalnya, ق غ ع ظ ط ض ص ذ خ ح ث seorang pelajar Indonesia umpamanya, akan merasa kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf tersebut, untuk itu jalan yang ditempuh hendaknya sering membunyikan huruf Arab dari *makhrojnya* sesuai dengan petunjuk guru.

¹⁹ A. Akrom Malibary dkk, *pedoman pengajaran bahasa arab pada PTAIN* (Jakarta: DEPAG , 1976) hlm. 168-171

2) Kosakata (*Mufradat*)

Kosakata (*mufradat*) merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam penguasaan empat kemahiran yaitu: mendengar, berbicara, membaca dan menulis, karena tanpa menguasai kosakata yang baik maka tujuan dalam pengajaran bahasa Arab akan kurang berhasil dengan baik.

3) Tata bahasa (Naḥwu Ṣaraf)

Tata bahasa sangat penting peranannya untuk memahami tulisan yang berbahasa Arab serta dapat menunjang tercapainya empat kemahiran dalam berbahasa Arab yaitu: mendengar, berbicara, menulis dan membaca.

4) Tulisan

Masalah tulisan Arab sama sekali berbeda dengan tulisan latin, ini menjadi kendala tersendiri bagi pembelajar bahasa Arab non Arab. Tulisan latin dimulai dari kanan ke kiri, sedangkan tulisan Arab dimulai dari kiri ke kanan. Huruf latin hanya memiliki dua bentuk yaitu huruf kapital dan huruf kecil, sedangkan huruf Arab memiliki berbagai bentuk itu sendiri (tunggal) (ع), bentuk awal (عا), bentuk tengah (لعا), bentuk akhir (لع). Dengan jumlah perbedaan tulisan yang ada antara bahasa Arab dengan bahasa latin ini maka para pembelajar non Arab tidak akan bisa dengan mudah menulis huruf-huruf Arab apalagi menuangkan dalam karangan

yang panjang dan memiliki nilai keindahan kecuali para pembelajar telah melalui proses belajar yang lama dan teratur.²⁰

b. Problematika non Linguistik

Faktor non linguistik adalah faktor di luar ilmu kebahasaan. Adapun faktor-faktor non linguistik menurut Prof. E. Sadtono meliputi antara lain: siswa, guru, materi, fasilitas dan sosial. Perinciannya sebagai berikut:

1) Faktor siswa

Faktor yang berasal dari siswa antar lain: latar belakang pendidikan siswa, motivasi, emosi atau perasaan.

2) Faktor guru

Faktor ini meliputi kemampuan guru dalam bahasa Arab itu sendiri yang tidak terlepas dari latar belakang pendidikan, kemampuan dalam menggunakan bahasa Arab, serta kemampuan mengatur materi pelajar sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.

3) Fasilitas

Fasilitas yang dimaksud adalah sarana yang menunjang proses belajar bahasa Arab, seperti buku-buku bahasa Arab, perpustakaan, laboratorium dan OHP.

²⁰ Juwariah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab* (Surbaya: Al-Ikhlash) hlm. 44

4) Faktor sosial

Yang dimaksud faktor sosial disini adalah situasi dan kondisi dimana bahasa asing itu diajarkan.²¹

4. Proses Pembelajaran Kitābah

Dalam konteks pembelajaran bahasa, utamanya bahasa Arab, keterampilan menulis (*Maharārah al-kitābah*) di bagi menjadi tiga diantaranya adalah kaligrafi (الخط), imla' (الإملاء), dan mengarang (الإتشاء). Berikut penjelasan masing-masing.

a. Kaligrafi (*Khaf*)

Secara umum *Khaf* adalah penulisan huruf-huruf Arab, baik berdiri sendiri maupun tersusun dengan yang lainnya, dengan baik dan indah serta sesuai dengan pokok dan aturan yang ditetapkan oleh para pakar yang ahli dalam seni *Khaf*. Kaligrafi (*Khaf*) atau disebut juga *taḥsinul Khaf* (membaguskan tulisan) adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata atau kalimat, tetapi juga menyentuh aspek estetika (*al-jamal*).²²

b. Imla'

Diantara keterampilan menulis selain *Khaf* adalah imla'.

Dalam keterampilan imla' ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan. Tiga hal itu meliputi kecermatan mengamati,

²¹ E. Sadtono, *Ontologi Pengajaran Bahasa Asing* (Jakarta: depdikbud,1987) hlm. 17-21

²² Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta : DIVA Press. 2012) hlm.. hlm. 124

mendengar, dan kelenturan tangan dalam menulis. Pada awalnya imla' bertujuan mengembangkan keterampilan siswa dalam mengamati kata-kata atau kalimat atau teks yang tertulis untuk dipindahkan atau disalin kedalam buku mereka. Setelah itu, siswa dilatih untuk memindahkan atau menyalin hasil pendengaran mereka.

Secara garis besar ada empat macam dan teknik yang harus diperhatikan dalam pembelajaran imla'. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Imla' menyalin (الإملاء المنسوخ/الإملاء المنقول)

imla' menyalin adalah memindahkan tulisan dari media tertentu ke dalam buku. Imla' ini juga sering disebut *al-implāa' al-mansūh*, karena dilakukan dengan cara menyalin tulisan.

2. Imla' mengamati (الإملاء المنظور)

Imla' mengamati adalah melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dipindahkan ke dalam buku tanpa melihat lagi tulisan tersebut.

3. Imla' menyimak (الإملاء الاستماعي)

Imla' menyimak adalah mendengarkan kata, kalimat atau teks yang dibacakan, kemudian peserta didik menulisnya.

4. Imla' tes (الإملاء الاختباري)

Imla' tes bertujuan untuk mengukur kemampuan dan kemajuan siswa dalam imla' yang telah dipelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.²³

c. Mengarang (*Al-insyā'*)

Mengarang (*al-insyā'*) adalah kategori menulis yang berorientasi pada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan dan lain sebagainya kedalam bahasa tulisan. Mengarang bukan visualisasi bentuk atau rupa huruf, kata atau kalimat saja. Dalam pembelajaran mengarang ada dua teknik yang bisa digunakan.

1. Mengarang Terpimpin (الإنشاء الموجه)

Mengarang terpimpin adalah siswa mengarang dengan bimbingan dan arahan dari guru. Mengarang terpimpin disebut juga mengarang terbatas (الإنشاء المقيد). Disebut mengarang terpimpin karena siswa mengarang dengan bimbingan dan arahan dari guru. Dan disebut mengarang terbatas karena karangan siswa dibatasi oleh ukuran-ukuran yang memberi soal atau guru.²⁴

²³ *Ibid.*. hlm. 139-142

²⁴ *Ibid.*.hlm. 145

2. Mengarang Bebas (الإتشاء الحر)

Siswa membuat kalimat atau paragraf tanpa pengarahan. Contoh, kalimat yang tidak lengkap dan lain sebagainya. Dalam hal ini siswa diberikan kebebasan dalam mengungkapkan pemikirannya. Untuk sampai pada tahap ini ada beberapa latihan yang perlu dilakukan oleh siswa. Diantaranya:

- a. Meringkas (التلخيص)
- b. Menceritakan gambar yang dilihat (القصة)
- c. Menjelaskan aktivitas tertentu (الإيضاح)²⁵

4. Seni Kaligrafi (*Khat*)

a. Pengertian

Kata kaligrafi (bahasa Inggris *Calligraphy*) berasal dari bahasa latin *kalios* yang berarti “indah” dan *graphy* yang berarti “tulisan” atau “aksara”. Gabungan dari arti seluruhnya menjadi “tulisan indah” atau “aksara indah”, kepandaian menulis elok atau tulisan elok.²⁶ Sedangkan kemampuan atau keahlian seseorang menulis indah disebut kaligrafer.²⁷

²⁵ *Ibid.*, hlm. 150

²⁶ Syaharudin, *Kaligrafi Al-Quran Dan Metodologi Pengajarannya* (Jakarta: penerbit PT Hidakarya Agung 2001) hlm.5

²⁷ Oloan Situmorang, *Seni Rupa Islam; Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Bandung: Angkasa, 1993) hlm. 67

Dari pendapat diatas maka dapat di pahami bahwa seni kaligrafi adalah suatu usaha, buah pikiran dan hasil kreasi seseorang dalam bentuk tulisan atau karya. Kaligrafi (*Khaṭ*) yang ditujukan kepada tulisan yang indah (*al-Khaṭ al-jamīl/ al-kitābah al-jamīlah*) sebagaimana yang dikemukakan oleh Syekh Syamsuddin Al-akfani dalam kitabnya “*Irsyad Al-Qashid*” bab “*Hasr Al-ulum*” yang dikutip oleh Didin Sirajudin:

وَهُوَ عِلْمٌ تَتَعَرَّفُ مِنْهُ صُورَ الْحُرُوفِ الْمُفْرَدَةِ، وَأَوْضَاعَهَا، وَكَيْفِيَّةُ تَرْكِيْبِهَا خَطًّا، أَوْ مَا يُكْتَبُ مِنْهَا فِي السُّطُورِ، وَكَيْفَ سَبِيلُهُ أَنْ يُكْتَبَ، وَمَا لَيْكُنْتَبُ، وَابْتَدَالُ مَا يُبَدَّلُ مِنْهَا فِي الْهَجَاءِ وَبِمَادَا يُبَدَّلُ.

*Kaligrafi/Khaṭ adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun. Atau apa-apa yang ditulis diatas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu dirubah dan menentukan cara bagaimana untuk merubahnya.*²⁸

Adapun yang dimaksud kaligrafi dalam penelitian ini adalah mata pelajaran kaligrafi yang menjadi salah satu sub mata pelajaran muatan lokal yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta.

²⁸ Didin Sirajudin, *Seni Kaligrafi Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985) hlm. 1

b. Sejarah Singkat Perkembangan Kaligrafi

Berawal dari mulai tumbuh dan berkembangnya tulisan Arab sekitar abad ke-6 M, saat itu bangsa Arab pra Islam dapat dikatakan tidak mempunyai tulisan sama sekali bahkan buta huruf, mereka lebih senang menggunakan bahasa lisan untuk berkomunikasi dari pada bahasa tulisan.

Penggunaan tulisan Arab mulai muncul dan berkembang semenjak dilakukannya pencatatan ayat-ayat suci Al-qur'an oleh umat Islam. Saat itu Nabi Muhammad SAW memerintahkan para sahabat agar mencatat semua ayat-ayat suci Al-qur'an yang telah diwahyukan Allah SWT kepadanya. Mereka para sahabat menulis ayat-ayat suci Al-qur'an dalam berbagai media diantaranya di pelepah kurma, tulang, batu, kulit domba dan lain sebagainya. Kegiatan itu berjalan hingga zaman ke kholifahan Abu Bakar As-siddiq dan barulah pada awal pemerintahan sahabat Usman bin Affan penelitian Al-qur'an secara resmi dimulai. Atas saran dan pertimbangan yang masuk dari beberapa sahabat, kholifah Usman bin Affan membentuk sebuah panitia untuk mengumpulkan semua tulisan-tulisan Al-qur'an yang masih berserakan di pelepah kurma, kulit domba, tulang, batu dan sebagainya menjadi satu dalam sebuah mushaf yang dikenal dengan mushaf Ustmani yakni tulisan tanpa membubuhkan tanda harokat (*syakl*).²⁹

²⁹ Oloan Situmorang, *Seni Rupa Islam, Pertumbuhan dan Perkebangannya* (Bandung: Angkasa, 1993) hlm.66

Tidak lama setelah merebaknya tradisi tulis menulis dikalangan bangsa Arab dan disebarkannya mushaf Ustmani ke beberara negara Islam seperti kuffah, basrah, makkah dan sebagainya, arus perkembangan kaligrafi pun ikut terbawa arus ke seluruh dunia. Tidak hanya dinegara-negara Islam saja, penyebaran tersebut lebih banyak dibawa oleh para pedagang Islam yang kebetulan singgah dan berdagang disuatu daerah atau negara. Di Indonesia misalnya, kaligrafi hadir sejalan dengan masuknya agama Islam pada abad ke-7 M melalui jalur perdagangan, lalu menyebar ke pelosok nusantara sekitar abad ke-12 M.

Pada abad ke-18 sampai 20 M, kaligrafi beralih menjadi kegiatan kreasi seniman Indonesia yang diwujudkan dalam aneka media seperti kayu, kertas, logam, kaca, dan media lain. Termasuk juga untuk penulisan mushaf-mushaf al-qur'an tua dengan bahan kertas *deluang* dan kertas murni yang diimpor. Kebiasaan menulis al-Qur'an telah banyak dirintis oleh banyak ulama besar di pesantren-pesantren semenjak akhir abad ke-16 M, meskipun tidak semua ulama atau santri yang piawai menulis kaligrafi dengan indah dan benar. Amat sulit mencari seorang Khat}tat yang ditokohkan di penghujung abad ke- 19 M atau awal abad ke-20 M , karena tidak ada guru kaligrafi yang mumpuni dan tersedianya buku-buku pelajaran yang memuat kaidah penulisan kaligrafi. Buku pelajaran tentang kaligrafi pertama kali baru keluar sekitar tahun 1961 karangan Muhammad Abdur Razaq

Muhili berjudul 'Tulisan Indah' serta karangan Drs. Abdul Karim Husein berjudul 'Khat}, Seni Kaligrafi: Tuntunan Menulis Halus Huruf Arab' tahun 1971.

Pelopop angkatan pesantren, baru menunjukkan sosoknya lebih nyata dalam kitab-kitab atau buku-buku agama hasil goresan tangan mereka yang banyak di tanah air. Para tokoh tersebut antara lain; K.H. Abdur Razaq Muhili, H. Darami Yunus, H. Salim Bakary, H.M. Salim Fachry dan K.H. Rofi'I Karim. Angkatan yang menyusul kemudian sampai angkatan generasi paling muda dapat disebutkan antara lain Muhammad Sadzali (murid Abdur Razaq), K. Mahfudz dari Ponorogo, Faih Rahmatullah, Rahmat Ali, Faiz Abdur Razaq dan Muhammad Wasi' Abdur Razaq, H. Yahya dan Rahmat Arifin dari Malang, D. Sirojuddin dari Kuningan, M. Nur Afa Shiddiq dari Kudus, Misbahul Munir dari Surabaya, Chumaidi Ilyas dari Bantul dan lainnya. D. Sirajuddin AR selanjutnya aktif menulis buku-buku kaligrafi dan mengalihkan kreasinya pada lukisan kaligrafi.

Dalam perkembangan selanjutnya, kaligrafi tidak hanya dikembangkan sebatas tulisan indah yang berkaidah, tetapi juga mulai dikembangkan dalam konteks kesenirupaan atau *visual art*. Dalam konteks ini kaligrafi menjadi jalan namun bukan pelarian bagi para seniman lukis yang ragu untuk menggambar makhluk hidup. Dalam aspek kesenirupaan, kaligrafi memiliki keunggulan pada faktor fisioplastisnya, pola geometrisnya, serta lengkungan ritmisnya yang

luwes sehingga mudah divariasikan dan menginspirasi secara terus-menerus.

Perkembangan lain dari kaligrafi di Indonesia adalah dimasukkan seni kaligrafi ini menjadi salah satu cabang yang dilombakan dalam event MTQ. Pada awalnya dipicu oleh sayembara kaligrafi pada MTQ Nasional XII 1981 di Banda Aceh dan MTQ Nasional XIII di Padang 1983. Sayembara tersebut pada akhirnya dipandang kurang memuaskan karena sistemnya adalah mengirimkan hasil karya Khat} langsung kepada panitia MTQ, sedangkan penulisannya di tempat masing-masing peserta. MTQ Nasional XIV di Pontianak merubah aturan tersebut dan meniadakan sayembara. Sehingga pada MTQ tahun selanjutnya kaligrafi dilombakan di tempat MTQ tersebut dengan membuat karya ditempat itu juga hingga sampai saat ini.³⁰

c. Jenis-jenis Kaligrafi (*Khat*)

Khat terbagi dalam beberapa kategori. Menurut ketentuan yang sudah baku dalam seni tulis Arab murni (*Khat*) dapat dikenal beberapa jenis. Dalam buku *ushul at-tadris al-'Arabiyah*, Abdul Fattah menyebutkan bahwa *Khat* terdiri dari 8 kategori. Yaitu *Khat Qufi*,

³⁰ <http://hilyatulqalam.wordpress.com/sejarah-perkembangan-kaligrafi-di-indonesia/>.htm
akses 3 april 2013

*Sulus , ta'liq (al-farisi), diwani, ijazah, (tauqi'), thughra, huruf al-taj, riq'ah, naskhi.*³¹

Dan kedelapan jenis kaligrafi yang sudah lazim ditelinga kita dan sering kita dengarkan istilah-istilah tersebut yaitu; *Qufi, naskhi, sulus, rayhani, diwani, diwani jaly, farisi dan riq'ah.*³². berikut ini akan dijelaskan secara singkat kedelapan jenis Khat } tersebut.

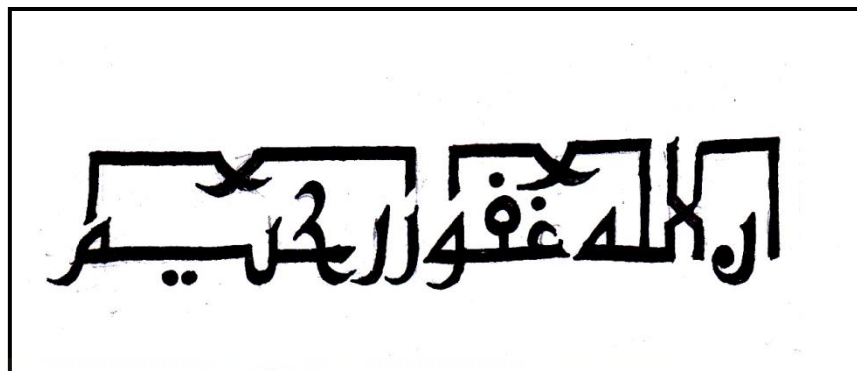
1. Khaṭ Qufi

Menurut sejarawan bangsa Arab peletak pertama bentuk Khaṭ ini adalah Nabi Ismail as. Kemudian di sempurnakan lagi pada abad ke-1 H. Oleh Quthbah Al-muharrir di Damaskus.³³ Disebutkan dalam beberapa literatur Khaṭ ini lahir di kota Kuffah (Baghdad). Namun sebenarnya Khaṭ ini pernah berjaya di Hirah, Raha dan Nasiban sebelum lahirnya kota Kuffah. Tokoh yang dikenal penipta Khaṭ ini adalah Quthbah Al-muharrir. Ciri-ciri Khaṭ ini adalah: bentuknya tegak, kaku (angular) seperti kotak atau balok. Contoh:

³¹ Ulin Nuha, *metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: DIVA Press. 2012) hlm. 125

³² Oloan Situmorang, *Seni.....*, hlm 68

³³ Mashuri, *Wawasan Kaligrafi Islam*, (Ponorogo: Darul Huda press) hlm. 5



Gambar 1.1 Contoh Khat Qufi (*Dedi Mustofa*)

Khat Qufi memiliki beberapa bentuk atau model. Menurut Al-faruqi, *Khat* Qufi terbagi menjadi tiga bentuk yaitu: Qufi Musyajjar (Floriated Kufi), Qufi Mudaffar (Plaited Kufi) dan Qufi Muraba' (Squared Kufi).

2. Khat Naskhi

Secara etimologi nama *Naskhi* berasal dari kata kerja *nasakha* yang berarti “telah menghapus”. Diartikan demikian karena tulisan ini telah menghapus tulisan yang telah ada dan berkembang sebelumnya yaitu Qufi. Selain itu dapat pula diartikan “menyalin”. Hal ini disebabkan tulisan tersebut biasanya untuk menyalin atau menulis mushaf-mushaf Al-qur'an, Kitab-kitab agama lainnya dan naskah ilmiah. Dan adapula yang mengartikan *nasakha* adalah “melengkung” (cursife) dan miring yang secara langsung membedakannya dengan tulisan Qufi yang kaku dan bersudut.³⁴

³⁴ *Ibid.*, hlm. 19

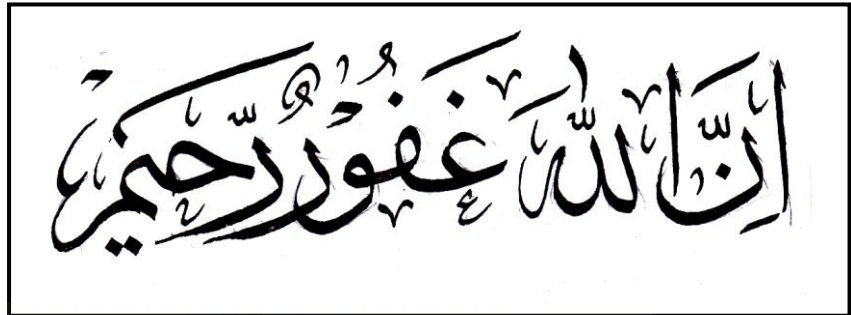
Khaṭ jenis ini ditemukan oleh Ibnu Muqlah (272 H) di Baghdad, Irak dan disempurnakan oleh Ibnu Al-Bawwab dan Ya'qut Al-musta'simi pada abad ke-10 hingga menjadi tulisan resmi Al-qur'an. Ciri-ciri Khaṭ ini adalah lengkungan-lengkungan pada hurufnya seperti busur dan setengah lingkaran. Contoh:



Gambar 1.2 Contoh Khaṭ Naskhi (*Dedi Musthofa*)

3. Khaṭ Sulus

Nama Sulus diambil dari bahasa Arab *Sulusi* yang berarti sepertiga. Ditemukan oleh Ibnu Muqlah (272 H). Khaṭ Sulus dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu Sulus 'Adi dan Sulus Jaly. Contoh :



Gambar 1.3 Contoh Khat Sulus 'Adi (*Dedi Musthofa*)



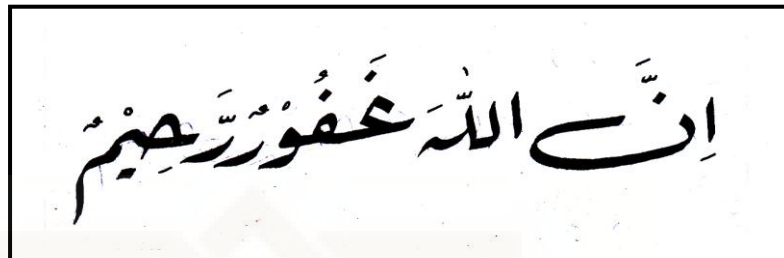
Gambar 1.4 Contoh Khat Sulus Jaly (*Dedi Musthofa*)

4. Khat Riq'ah

Istilah riq'ah berasal dari kata *riqa'* yang merupakan bentuk jamak dari kata *riq'ah* yang berarti “potongan atau lembaran daun halus”. Konon para kaligrafer pernah menggunakan benda ini sebagai media tulisannya. Diciptakan oleh seorang kaligrafer Turki, Abu bakar Mumtaz Bek dan di sempurnakan oleh Syekh Hamdullah Al-amsani (833-926 H). Khat ini

berkembang pesat pada masa dinasti Usmani di Turki abad ke-

2 H. Contoh :



Gambar 1.5 Contoh Khaṭ Riq'ah (*Dedi Musthofa*)

5. Khaṭ Diwani

Merupakan suatu corak tulisan resmi kerajaan Ustmani. Jenis tulisan ini berkembang pada penghujung abad ke-15 M. Yang merupakan usaha salah satu kaligrafer Turki, Ibrahim Munif dan banyak disempurnakan oleh Syekh Hamdullah Al-masi.³⁵

Contoh:



Gambar 1.6 Contoh Khaṭ Diwani (*Dedi Musthofa*)

³⁵ Oloan Situmorang, *Seni.....* , hlm.93

6. Khaṭ Diwani Jaly

Khaṭ diwani jaly merupakan perkembangan dari *Khaṭ Diwani*. Khaṭ diwani jaly disebut juga *Khaṭ humayuni* atau *Khaṭ muqaddas*. Khaṭ ini memiliki corak berlebihan dibanding Khaṭ diwani, sehingga lebih menonjolkan segi hiasannya ketimbang segi ejaannya. Contoh:



Gambar 1.7 Contoh Khaṭ Diwani Jaly (*Dedi Musthofa*)

7. Khaṭ Rayhani

Rayhani berarti harum semerbak. Khaṭ ini merupakan pengembangan dari Khaṭ Naskhi dan Khaṭ Sulus. Khaṭ ini banyak digunakan dalam penelitian buku-buku agama maupun mushaf Al-qur'an. Ditemukan pertama kali oleh Ali ibnu Al-ubaydah Al-rayhani dan dikembangkan oleh Ibnu Al-bawwab.³⁶

Contoh :

³⁶ Oloan Situmorang, *Seni.....* hlm. 97



Gambar 1.8 Contoh Khaṭ Rayhani (*Dedi Musthofa*)

8. Khaṭ Farisi

Menurut sejarah Khaṭ Farisi berasal dari Khaṭ Qufi dan banyak berkembang di Persia, Pakistan, India dan Turki. banyak digunakan untuk penelitian buku-buku, majalah, surat kabar dan sebagainya. Khaṭ ini dikembangkan oleh Abdul Havy, Abdurrahman Al-Khawarizm, Abdurrahim Anisi dan Abdul Karim Padsyah. Menurut sebagian pendapat Khaṭ ini pertama kali ditemukan oleh Mir Ali Sultan Al Tabrizi.³⁷

Contoh :



Gambar 1.9 Contoh Khaṭ Farisi. (*Dedi Musthofa*)

³⁷ Ibid... , hlm. 86

d. Pembelajaran Kaligrafi

Seni menulis indah *Khaṭ* atau kaligrafi telah lama diajarkan di beberapa pesantren dan sekolah agama. Berdasarkan pengalaman dan melalui pembinaan kaligrafi yang di uji cobakan di Lembaga Kaligrafi Al-qur'an dan pesantren kaligrafi al-qur'an, dapatlah disimpulkan bahwa pembelajaran kaligrafi harus diberikan secara bertahap dan itupun disesuaikan dengan potensi lingkungan tempat belajar.

Untuk taman kanak-kanak (TK) sampai siswa sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) cukup dengan kegiatan mewarnai kaligrafi atau menggambar kaligrafi yang tujuannya diarahkan kepada sarana senang semata.

Pada kelas-kelas MI/SD selanjutnya diperkenalkan cara-cara menulis Khaṭ Naskhi yang bagus tanpa terlalu terikat dengan patokan-patokannya.

Barulah pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS) pelajaran dimulai lagi dengan Khaṭ Naskhi dan Riq'ah secara serius mengikuti rumusan-rumusan yang benar.

Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) atau Madrasah Aliyah (MA) diberikan pelajaran Khaṭ-Khaṭ yang lain dimulai dari

Khaṭ Sulus, Diwani, Farisi dan Qufi. Setidaknya tahap ini digunakan sebagai tahap pengenalan aliran-aliran tersebut.³⁸

e. Tujuan Pembelajaran Kaligrafi

Pembelajaran kaligrafi memiliki tujuan menumbuh kembangkan potensi, sikap dan ketrampilan.

1. Secara Umum Tujuan Pembelajaran Kaligrafi adalah:

- a. Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan peserta didik melalui penelaahan jenis, bentuk, dan sifat fungsi, alat, bahan, proses dan teknik dalam membuat prosuk karya seni.
- b. Mengembangkan kemampuan intelektual, *imajinatif*, *ekspresif*, kepekaan rasa estetik, kreatif, ketrampilan dalam menghargai terhadap hasil karya seni.
- c. Secara estetis, kaligrafi memiliki unsur keindahan, hias dan plastisitas bentuk serta kekayaan ragam aksesoris dan iluminasinya yang menumbuhkan rasa estetika yang mendalam.
- d. Kejelasan tulisan dan keindahan kaligrafi memudahkan informasi dan komunikasi baik di kalangan guru maupun peserta didik.

³⁸ Fauzi Salim Afifi. Cara Mengajar Kaligrafi (Pedoman Guru). (Jakarta: Darul Ulum Press. 2002) hlm. Vi-vii

2. Secara Khusus Pembelajaran Kaligrafi di Tingkat Dasar diantaranya:

- a. Mendidik berbagai kemampuan diantaranya: pengawasan, kecermatan memandang dan kehalusan dalam segala hal.
- b. Membentuk rupa-rupa watak dan kebiasaan seperti disiplin, ketertiban, kebersihan, kesabaran dan ketekunan.
- c. Memperoleh kemahiran dan keterampilan tangan saat latihan memperbagus tulisan.
- d. Menumbuhkan kemampuan mengeritik dan menyelami rasa seni setelah mengetahui unsur-unsur keindahan dalam kaligrafi yang bagus.
- e. Memperoleh rasa senang melaksanakan tugas secara baik dan memperdalam rasa tenang dalam jiwa bila mencapai beberapa kemajuan dalam latihan.
- f. Meningkatkan minat dalam jiwa murid untuk menambah kecintaan, perhatian, pemeliharaan dan karir dalam seni kaligrafi.³⁹

Di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung ini sendiri, Pelajaran Kaligrafi memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam rangka pengembangan kreatifitas siswa. Tujuan-tujuan itu diantaranya:

- a. Mengenalkan kaligrafi Arab kepada siswa
- b. Menumbuhkan rasa cinta terhadap khasanah kesenian Islam

³⁹ Fauzi Salim Afifi. Cara Mengajar Kaligrafi (Pedoman Guru). (Jakarta: Darul Ulum Press. 2002) hlm. 20

- c. Mengkomodir kebutuhan siswa dalam hal kreativitas seni
- d. Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang seni kaligrafi
- e. Mewarnai lingkungan sekolah dengan keindahan seni kaligrafi.⁴⁰

F. METODE PENELITIAN

Merupakan langkah-langkah operasional dan ilmiah yang dilakukan oleh penelitian dalam mencari jawaban atas rumusan masalah penelitian yang telah dibuat.⁴¹

Adapun metode yang penulis gunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk *field research* atau penelitian kancah/lapangan yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial. Penelitian ini akan mengungkapkan terjadinya proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran kaligrafi di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Condong Catur Depok Sleman.

Penelitian ini dikaji dengan menggunakan sudut pandang ilmu pendidikan dan psikolinguistik, khususnya terpusat kepada pelajaran seni kaligrafi dalam melatih kemahiran menulis bahasa Arab.

⁴⁰ [http://Kurikulum madrasah ibtidaiyah sultan agung.htm](http://Kurikulum%20madrasah%20ibtidaiyah%20sultan%20agung.htm) akses 9 april 2013

⁴¹ *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2006) hlm, 15

2. Penentuan Sumber Data

Sumber data yaitu dari mana data penelitian tersebut akan diperoleh dan dikumpulkan, sehingga memperoleh data yang valid dan reliable.⁴² Salah satu langkah yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian adalah menentukan informan penelitian. Informan penelitian yaitu subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.⁴³ Dalam hal ini informan yang mengetahui tentang penelitian ini diantaranya, guru kaligrafi, guru bahasa Arab dan siswa kelas 1. Jadi dalam penelitian ini subjek yang akan peneliti jadikan sumber data ataupun informan adalah:

- a. Guru pengampu mata pelajaran seni kaligrafi Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Condong Catur Depok Sleman.
- b. Guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab kelas I Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Condong Catur Depok Sleman.
- c. Siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Condong Catur Depok Sleman yang terdiri dari 3 kelas dengan masing-masing kelas berjumlah kurang lebih 26 siswa.

⁴² *Ibid*, hlm, 18

⁴³ M. Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana. 2007) hlm. 76

3. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

a) Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulisan menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung dan mencatat dengan sistematis, gejala atau fenomena-fenomena yang diselidiki.. Observasi ini digunakan penulis untuk mengamati situasi, keadaan, serta lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Condong Catur Depok Sleman baik peserta didik maupun guru kaitannya dalam peran dan proses pembelajaran kaligrafi.

2. Interview (Wawancara)

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaan dengan tepat.⁴⁴

Wawancara ini ditujukan kepada Guru Seni Kaligrafi, Guru Bahasa Arab dan perwakilan beberapa siswa kelas 1.

⁴⁴ S. Nasution, , *Metode Research* (Jakarta: Bumi Akasar, 2008) hlm, 115

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁵ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sekolah, yang berwujud dokumen seperti: data keadaan sekolah meliputi letak geografis sekolah, latar belakang berdirinya, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, struktur kepengurusan sekolah, serta catatan lain yang dibutuhkan untuk melengkapi data peneliti.

b) Instrumen pengumpulan data

Dengan teknik pengumpulan data diatas, maka instrument yang akan peneliti gunakan dalam mengumpulkan data adalah:

1. Lembar observasi (proses pembelajaran, aktivitas pembelajaran dikelas)
2. Pedoman wawancara
3. Pedoman dokumentasi

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langka-langkah atau prosedur yang digunakan seorang peneliti untuk menganalisis data yang telah

⁴⁵ *Ibid*, hlm, 131

dikumpulkan sebagai sesuatu yang harus dilakukan dan dilalui sebelum mengambil kesimpulan.⁴⁶

Setelah nantinya melakukan penelitian tentunya akan memperoleh data-data kualitatif sesuai dengan pendekatan yang diambil, maka oleh sebab itu semua data yang diperoleh dilapangan baik yang berupa hasil observasi, wawancara, ataupun melalui dokumentasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang peran guru terhadap pembelajaran bahasa Arab. Metode yang digunakan peneliti yaitu analisis data dilapangan model Miles and Humberman, yaitu:

a. Data reduction (reduksi data)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya, sehingga akan memberikan gambaran yang jelas.

b. Data display (penyajian data)

Penyajian data yaitu mensistematiskan data secara jelas untuk membantu peneliti dalam menguasai data tentang peran guru bahasa Arab.

c. Conclusion drawing/verivication

Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang kedua, dalam arti kesimpulan awal yang dikemukakan masih sementara, dan akan

⁴⁶ *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2006) hlm, 20

berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁷

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memperjelas dan mempermudah dalam pemahaman, serta teknik penelitian skripsi ini maka peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari Empat bab sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

BAB II : Setting tempat yang terdiri dari : Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Condong Catur Depok Sleman. Pada bagian ini memuat letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan fasilitasnya.

BAB III : Membahas tentang bagaimanakah hasil dari penelitian yang didapatkan kaitannya dengan Urgensi Pembelajaran Seni Kaligrafi

⁴⁷ Sugiyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2006) hlm. 276-284

Arab (*Khat*) Dalam Melatih Kemahiran Menulis bahasa Arab Kelas I Di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman.

BAB IV. Penutup yang meliputi : kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di ungkapkan pada bab-bab sebelumnya dalam upaya guru meningkatkan kemahiran menulis bahasa Arab melalui pelajaran kaligrafi di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman, dapat penulis tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran kaligrafi di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman beriringan dengan pembelajaran bahasa Arab. Dalam penyampaian materi pelajaran lebih menekankan kepada praktek menulis. Materi yang diberikan berupa materi-materi dasar yang diantaranya pengenalan huruf *hijaiyah*, cara menulis huruf-huruf *hijaiyah* yang benar, penyambungan huruf *hijaiyah*, membedakan huruf yang bisa disambung dengan yang tidak bisa di sambung dan mewarnai kaligrafi.
2. Kendala-kendala yang dihadapi Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman berasal dari beberapa faktor, baik dari faktor siswa, guru maupun sekolah seperti, kurangnya jam pelajaran, latar belakang siswa dan masih sulitnya memberikan pemahaman kepada siswa yang memang belajar dari dasar yang memerlukan ketelatenan dan kesabaran. Maka usaha yang

dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala itu yaitu guru berupaya memberikan buku panduan kepada masing-masing siswa, memberikan metode pembelajaran yang baik, memberikan pelatihan diluar jam pelajaran dan menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga kaligrafi yang ada.

3. Urgensi pembelajaran kaligrafi Arab dalam melatih kemahiran menulis bahasa Arab tergambar ketika siswa merasa senang dalam belajar bahasa Arab, lebih mudah ketika menulis mufrodat-mufrodat bahasa Arab, mempermudah membaca materi-materi bahasa Arab, memahami materi-materi pelajaran bahasa Arab dan menjadikan siswa termotivasi untuk belajar bahasa Arab. Kedua pelajaran ini memiliki keterkaitan yang sangat erat dan saling mendukung satu sama lain.

B. Saran-saran

Sebelum penulis mengakhiri tulisan ini tak lupa penulis menyampaikan beberapa saran yang berguna bagi perkembangan dan peningkatan bahasa Arab sebagai alat komunikasi, khususnya penekanan kepada kemahiran menulis sebagai media untuk menyampaikan pesan.

Seiring dengan era industri, dimana pergaulan semakin luas peranan akan bahasa sangat dibutuhkan lagi-lagi bahasa Arab sebagai bahasa orang Islam bahkan peranannya sangat penting sebagai bahasa tulisan. Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman sudah sewajarnya memikirkan dan melaksanakan upaya pengembangan bahasa

Arab melalui tulisan. Tidak hanya Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung, Untuk Madrasah-madrash lain pun juga seharusnya dapat lebih memperhatikan hal-hal demikian. Untuk itu hendaklah melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Dapat menambahkan jam pelajaran kaligrafi untuk dapat meningkatkan kemahiran siswa dalam memahami dan menulis bahasa Arab dengan baik dan benar.
2. Untuk faktor pendukung lebih ditingkatkan lagi dalam memberikan dorongan dan semangat belajar pada siswa. Guru juga harus bisa memperhatikan kendala yang dihadapi siswa dan cara mengatasi kendala tersebut.
3. Dapat lebih memahami dan mengerti arti pentingnya kaligrafi dalam melatih siswa untuk mudah belajar bahasa Arab.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, maka penulis akhiri penulisan skripsi ini. Penulis berkeyakinan bahwa segala usaha dan karya ini dapat dirampungkan tidak terlepas dari berkat rahmat dan inayah dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis berdo'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman dalam membina insan yakni pembinaan manusia seutuhnya. Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa. Juga

tidaklah berlebihan kiranya penulis berharap semoga skripsi ini dapat mendorong upaya pengembangan pembelajaran kaligrafi di tanah air kita.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis dengan rendah hati mohon semua pihak untuk memberikan saran dan kritikan *konstruktif* dan *motivatif* demi kesempurnaan skripsi ini.

Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan turut andil baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah ditentukan. Akhir kata kepada Allah swt penulis mohon ampun dan petunjuknya dan melimpahkan taufik-Nya kepada kita semua. *Amiin yaa rabbal a'lamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, Salim, Fauzi, *Cara Mengajar Kaligrafi (Pedoman Guru)*. Jakarta: Darul Ulum Press. 2002
- Bungin, Burhan, M. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana. 2007
- Dahlan, Juwariah, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Surabaya: Al-ikhlas. 2000
- Darmawan, Hendro dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Yogyakarta : bintang cemerlang. 2013.
- Depag RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah* Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional 2005
- E. Sadtono, *Ontologi Pengajaran Bahasa Asing* (Jakarta: depdikbud,1987)
- Jabbar, Abdul M. Beg, *Seni di dalam Peradaban Islam*. Bandung: Penerbit Pustaka, 1988.
- Malibary ,A.Akrom dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTAIN* jakarta: DEPAG , 1976
- Mashuri, *Wawasan Kaligrafi Islam*, Ponorogo: Darul Huda press.
- Musthofa ,Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovativ* . Malang: UIN-Maliki Press, 2011
- Nasution, S., *Metode Research* (Jakarta: Bumi Akasar, 2008.
- Nuha ,Ulin, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* Yogyakarta : DIVA Press. 2012.
- Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2006.
- Sirojuddin AR. Didin, *Seni Kaligrafi Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. I, edisi II, Mei 2000.
- Sirajuddin AR., Didin , *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta : Penerbit Pustaka Panjimas .1995.

Situmorang ,Oloan, *Seni Rupa Islam, Pertumbuhan dan Perkebangannya*. Bandung: Angkasa, 1993

Sirajudin ,Didin, *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2006.

Syahrudin. *Kaligrafi Al-quran dan Metodologi Pengajarannya*. Jakarta: Sabit Kaligrafi Plus. 2001

[http : //arisandi.com/Sejarah Kaligrafi Masuk indonesia htm](http://arisandi.com/Sejarah_Kaligrafi_Masuk_indonesia.htm), akses 2 april 2013

[http://hilyatulqalam.wordpress.com/ sejarah perkembangan kaligrafi di indonesia/.htm](http://hilyatulqalam.wordpress.com/sejarah_perkembangan_kaligrafi_di_indonesia/.htm) akses 3 april 2013

Lampiran I

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal	: 20 Mei 2013
Waktu	: Pukul 09.00-11.30
Lokasi	: MI Sultan Agung Depok Sleman
Sumber Data	: Kepala Madrasah Ibtidaiyah (Bpk. Mukhson S.Pd.I)

Deskripsi

Pada pukul 08.30 penulis berangkat ke sekolah. Dan tepat jam 09.00 penulis sampai di sekolah. Sesampainya disana penulis langsung menuju ke kantor kepala madrasah. Ketika disana penulis menunggu kepala madrasah pak Mukhson, S.Pd.I yang sedang ada jam mengajar dikelas. Sekitar 25 menit pak mukhson pun datang. Penulispun langsung ke pokok tujuan yang mana penulis menyampaikan bahwa penulis meminta izin untuk mengadakan penelitian disekolah dengan fokus penelitian kepada kelas 1 dan guru pengampu pelajaran bahasa Arab dan pelajaran kaligrafi. Disaat tersebut penulis sampaikan judul penelitian yaitu “Urgensi Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khat) dalam melatih kemahiran menulis bahasa Arab kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman”. Hasil pembicaraan tersebut penulis dapatkan bahwa kepala sekolah pak mukhson ini adalah kepala sekolah baru dan baru menjabat tahun 2012 ini menjadi kepala sekolah yang sebelumnya adalah guru mata pelajaran. Setelah itu penulis memberikan surat pengantar dari kampus maupun dari pemerintah daerah. Setelah persoalan izin selesai kemudian penulis keluar ruangan dan mencari guru kaligrafi yaitu bapak Nurul Huda, S.S M.Pd.I. dan ketika itu bapak huda ada di ruang kelas 4 sedang berbincang-bincang dengan siswa karena diwaktu itu bertepatan dengan jam istirahat sekolah tepatnya pukul 10.45

dan penulis pun menemui guru tersebut. Ketika ketemu karena sebelumnya penulis sudah kenal dengan bapak Huda maka penulis pun langsung ke pokok pembicaraan bertanya-tanya mengenai jadwal masuk pelajaran kaligrafi kelas 1 hari apa? Sudah berapa lama mengajar di sekolah tersebut? Kapan penulis diizinkan ikut masuk kelas?. Dan dari hasil pembicaraan tersebut penulis mendapatkan informasi bahwa bapak Huda telah mengajar disana sejak tahun 2001. Kemudian penulis mendapatkan waktu untuk observasi kelas pada tanggal 23 dan 28 Mei. Tanggal 23 Mei di kelas 1A dan 1B, sedangkan tanggal 28 Mei di kelas 1C.

Interpretasi:

Dari penelitian yang dilakukan menghasilkan tuntasnya perizinan dan dapat mengetahui gambaran sementara madrasah ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman.

Lampiran II

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : 23 Mei 2013

Waktu : Pukul 08.00-10.30

Lokasi : MI Sultan Agung Depok Sleman

Sumber Data : Kelas 1B

Deskripsi:

Pada pukul 07.30 penulis berangkat menuju sekolah. Sekitar jam 08.00 penulis sampai disekolah dan langsung menuju ruang guru. Disana penulis menemui bapak Nurul Huda sebagai guru pelajaran kaligrafi sekaligus bahasa Arab. Sebelum diajak ke kelas, pak huda memberikan gambaran bahwa pelajaran kaligrafi kelas 1 itu di gabung dengan pelajaran bahasa Arab yaitu satu jam kaligrafi satu jam bahasa Arab. Hal tersebut menjadikan penulis lebih bersemangat karena memang hal tersebut yang dicari-cari. Setelah itu kami langsung masuk ke kelas 1B. Pelajaran pun dimulai. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa pun menjawab salam. Sebelum materi kaligrafi dimulai guru menanyakan tugas yang pada pertemuan sebelumnya telah diberikan dan ketua kelas pun mengumpulkan hasil pekerjaan teman-teman lain menjadi satu dan ditumpuk didepan. Kemudian guru sedikit mengulas materi pelajaran kaligrafi pertemuan sebelumnya mengenai menulis huruf ك. ا. ب dan ternyata siswa mayoritas masih ingat walaupun sebagian dri mereka masih kesulitan menulisnya. Suasana kelas pun tidak terlalu kondusif, ada yang serius, ada yang bercanda dengan teman sebangkunya. Selanjutnya guru melanjutkan materi pelajaran yaitu menulis huruf ث. ق. خ. guru menulisnya dipapan tulis dan dengan perlahan-lahan guru menuliskan huruf per hurufnya kemudian siswa diminta untuk menirukannya di buku gambar mereka masing-masing dengan menggunakan dua pensil yang diikat menjadi satu.. Disaat itu

banyak siswa yang mengeluh kesulitan. Ada yang langsung menulisnya ada juga yang tidak mau menulisnya karena takut salah. Disaat tersebut guru memberikan motivasi dan pemahaman agar siswa tidak merasa takut untuk menulisnya walaupun salah-salah. Setelah siswa telah menulisnya kemudian guru meminta untuk mewarnai huruf-huruf tersebut. Disaat diminta bermain warna siswa pun dengan semangatnya mereka mewarnai tulisan mereka masing-masing, disinilah penulis mengetahui bahwa salah satu penyemangat dalam pelajaran kaligrafi adalah memadukan antara teori penulisan dan praktek menulis yang sekaligus siswa diajak untuk mewarnai tulisan mereka masing-masing. Selang beberapa waktu ternyata waktu untuk jam kaligrafi sudah selesai dan dilanjutkan dengan pelajaran bahasa Arab. Disaat ini lah ketika guru menyampaikan kata-kata dalam bahasa Arab dan menulisnya di papan tulis peneliti menemukan bahwa mayoritas dari siswa merasa senang menulis kata-kata bahasa Arab tersebut yang mana ditulis oleh guru di papan tulis dengan tulisan yang bagus, indah dan menarik. Disini siswa lebih cepat memahami tulisan tersebut dan merasa senang menulis materi-materi bahasa Arab dengan tulisan yang diperindah oleh mereka.

Interpretasi:

Dari penelitian didapatkan bahwa kelas 1B dalam proses belajar kaligrafi masih merasakan kesulitan ketika menulis materi yang disampaikan dan kelas belum terlalu kondusif. Akan tetapi dengan pelajaran kaligrafi siswa merasa lebih cepat menangkap materi dalam pelajaran bahasa Arab yang disampaikan guru. Dan disini didapatkan bahwa pembelajaran kaligrafi dan bahasa Arab diajarkan secara berdampingan.

Lampiran III

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : 23 Mei 2013

Lokasi : MI Sultan Agung Depok Sleman

Sumber Data : Kelas 1A

Deskripsi:

Sebagaimana yang telah dijabarkan di atas, setelah masuk di kelas 1B, kemudian masuk ke kelas 1A. Di kelas ini tidak berbeda dengan kelas sebelumnya, guru memulai pelajar dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan menanyakan tugas rumah yang telah diberikan kemudian guru mereview sebentar materi sebelumnya. Setelah itu guru melanjutkan materi kaligrafi yaitu menulis huruf ث. ق. خ. guru pun menulisnya dipapan tulis dengan perlahan dan dengan memberikan pengertian cara-cara menulisnya. Suasana kelas lebih kondusif jika dibandingkan dengan kelas sebelumnya. Siswa memperhatikan dengan seksama apa yang disampaikan oleh guru. Bahkan ada salah satu anak terus bertanya ke guru tentang tulisan tersebut ditulis tidak pak? Guru pun menanggapi pertanyaan tersebut dan siswa pun diminta memperhatikan dahulu baru nanti ditulis dibuku gambar masing-masing. Setelah itu guru melanjutkan menerangkan materi. Setelah itu siswa diminta menulisnya kembali dibuku mereka dan memberikan warna ditulisan mereka masing-masing. Ketika itu berlangsung terlihat siswa dengan asyiknya menulis huruf-huruf tersebut dan memberi warna pada karya mereka. Seang beberapa menit guru mengoreksi hasil pekerjaan rumah mereka dan ketika waktu sudah mau selesai guru meminta siswa untuk membuat *allahuakbar* di rumah untuk menjadi pekerjaan dirumah. Setelah itu waktu habis dan dilanjutkan dengan pelajaran bahasa Arab dengan guru yang sama yaitu bapak Huda. Pada pelajaran bahasa Arab guru langsung memulai materi dan menulisnya dipapan tulis tentang kata-kata benda dikelas dalam bahasa Arab. Murid pun menyimak dan dengan

semngatnya mereka menulis kata-kata bahasa Arab tersebut ke buku mereka dan mereka pun dirasa cepat memahami materi tersebut karena jika dari penulis lihat guru menulisnya dipapan tulis dengan tulisan yang indah dan menarik yang mana hal tersebut salahsatunya yang membuat siswa menjadi tertarik dan mudah memahami pelajaran bahasa Arab.

Interpretasi:

Dari penelitian tersebut didapatkan kelas 1A terlihat bersemangat belajar kaligrafi dan merekapun terlihat lebih cepat memahami pelajaran bahasa Arab yang disampaikan oleh guru.



Lampiran IV

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : 28 Mei 2013

Waktu : Pukul 08.00-10.30

Lokasi : MI Sultan Agung Depok Sleman

Sumber Data : Kelas 1C

Deskripsi:

Penulis berangkat ke sekolah pada pukul 07.30. dan sampai disekolah sekitar pukul 08.00. penulis pun langsung menunggu guru di depan kelas 1C. Selang beberapa menit guru datang dan masuk ke kelas. Penulis pun ikut masuk ke kelas. Guru pun memulai pelajaran dengan salam. Aktivitas pun tidak jauh berbeda dengan kelas-kelas sebelumnya. Yang berbeda dikelas ini siswa terlihat gaduh kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Materi yang disampaikan pun sama dengan materi dikelas sebelumnya. Siswa terlihat tertarik dengan pelajaran kaligrafi disini dilihat karena siswa diminta praktek langsung menulis huruf-huruf yang disampaikan oleh guru dan siswa diminta untuk mewarnainya. Kemudian dalam pelajaran bahasa Arab siswa pun dirasa lebih cepat memahami tulisan-tulisan yang menjadi materi dan siswa pun terlihat senang ketika menulis kata-kata dalam bahasa Arab.

Interpretasi:

Dari penelitian ini didapatkan siswa kelas 1C terlihat gaduh ketika pelajaran berlangsung. Tetapi siswa dirasa cepat memahami materi yang diberikan dalam pelajaran bahasa Arab.

Lampiran V

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/tanggal	: 4 juni 2013
Waktu	: Pukul 08.00-09.30
Lokasi	: MI Sultan Agung Depok Sleman
Sumber Data S.E.I)	: Bidang Tata Usaha 1 (Ibu Arif Zakiyah,

Deskripsi:

Penulis berangkat kesekolah pukul 07.45 WIB dan sampai disana pada pukul 08.17 WIB. Sesampainya disana penulis langsung menuju ke ruang tata usaha. Di sana penulis menunggu ibu arif yang sedang mengajar. Penulis pun menunggu di luar di depan ruang guru. Sekitar 30 menit ibu arif pun telah selesai mengajar dan saya pun menemuinya di ruang tata usaha. Disana penulis meminta data-data sekolah kepada ibu arif yang berkaitan dengan gambaran umum sekolah diantaranya: letak geografis sekolah, sejarah sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, tenaga guru dan karyawan, data siswa dan sarana prasarana. Kesemuanya itu penulis meminta file nya dan ibu arifpun memberikanya. Penulis menggunakan flash disk untuk menyimpan data-data tersebut. Kemudian penulis meminta tabel pembagian tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Ibu arif pun memeberikannya dalam bentuk foto copy dan penulis pun memintanya untuk digandakan agar penulis bisa memilikinya.

Interpretasi:

Dari hasil penelitian ini penulis mendapatkan data tentang gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman.

Lampiran VI

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/tanggal	: 08 Juni 2013
Waktu	: Pukul 08.00-10.00
Lokasi	: MI Sultan Agung Depok Sleman
Sumber Data	: Kelas 1A, 1B dan 1C

Deskripsi:

Pada penelitian ini penulis melakukan pengamatan dokumentasi disaat ujian semester genap siswa mata pelajaran kaligrafi berlangsung. Pada jam 08.00 WIB penulis sudah ada di sekolah dan penulis pun mula-mula meminta izin kepada pengawas ujian bahwa penulis akan mengadakan dokumentasi pelaksanaan ujian. Yang pertama penulis masuk dikelas 1C. Di kelas ini penulis masuk ke ruangan dengan mengucapkan salam kemudian memberikan pengertian ke siswa bahwa ujian akan di dokumentasikan. Kemudian penulis pun mulai mendokumentasikan kelas tersebut. Terus berlanjut ke kelas 1A. Sebagaimana yang tadi penulis pun terus melakukan dokumentasi kesegala sudut ruangan dan setelah selesai, penulis menuju ke kelas 1B disini penulis juga mengucapkan salam dan melakukan dokumentasi ujian semester genap tersebut. Dari ketiga kelas tersebut terlihat siswa sangat giat mengerjakan soal kaligrafi yaitu menulis dan terus diwarnai dengan soal tulisan yang telah diberikan oleh pihak sekolah. Setelah ujian selesai penulis pun mendokumentasikan hasil ujian mereka yang mana merupakan karya kaligrafi dari kelas 1 keseluruhan.

Interpretasi:

Dari penelitian ini penulis mendapatkan data dokumentasi dari hasil Ujian Akhir Pembelajaran Kaligrafi yang dilaksanakan di semester genap tersebut.

Lampiran VII

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : 10 juni 2013

Waktu : Pukul 09.00-11.30

Lokasi : MI Sultan Agung Depok Sleman

Sumber Data : Siswa Kelas 1A, 1B dan 1C

Deskripsi:

Pada pukul 08.30 penulis berangkat ke sekolah. Pukul 09.00 penulis sampai di sekolah. Sesampainya disana penulis langsung menuju ruang guru dan mencari wali kelas dari masing-masing kelas 1 untuk meminta izin wawancara kepada siswa. Dan di ruangan itu penulis bertemu dengan Ibu Sujilah yang mengampu kelas 1A, Ibu Ida Fariatna selaku wali kelas 1B dan Ibu Sukartiningsih selaku wali kelas 1C. Kemudian setelah mendapatkan izin, penulis langsung menuju kelas 1C, 1B dan 1A dan mengajak beberapa siswa untuk diwawancarai. Disini penulis ditemani dengan 1 rekan yang membantu penulis dalam mewawancarai siswa-siswa. Dari setiap kelas penulis mengambil empat orang siswa. Wawancara penulis lakukan di Masjid Sultan Agung. Letaknya depan kelas 1. Di wawancara ini penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan ke siswa seputar pelajaran kaligrafi dan manfaat apa yang didapatkan siswa dalam belajar kaligrafi yang berkaitan dengan bahasa Arab. Pada pukul 11.20 WIB wawancara telah selesai dan penulis mendapatkan gambaran dari hasil wawancara tersebut bahwa mayoritas siswa ketika ditanya senang tidak dengan pelajaran kaligrafi? Jawaban mereka senang. Dan apakah ada merasa kesulitan ketika belajar kaligrafi? Mayoritas jawaban mereka merasa sulit ketika menulis huruf-huruf dan membedakan huruf-huruf yang diatas garid maupun dibawah garis. Kemudian apakah pentingnya belajar kaligrafi untuk bahasa Arab? ,ayoritas jawaban mereka dengan belajar kaligrafi mereka

lebih mudah memahami materi pelajaran bahasa Arab dan mempermudah mereka dalam belajar bahasa Arab khususnya ketika menulis.

Interpretasi:

Setelah mengadakan wawancara penulis mendapatkan informasi bahwa siswa merasa masih kesulitan dalam belajar bahasa Arab dan siswa merasa lebih cepat faham dengan pelajaran bahasa Arab dan merasa belajar kaligrafi mempermudah belajar bahasa Arab.



Lampiran VIII

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : 13 juni 2013

Waktu : Pukul 09.00-11.30

Lokasi : MI Sultan Agung Depok Sleman

Sumber Data : Guru Seni Kaligrafi dan Bahasa Arab

Bapak Nurul Huda, M.Pd.I

Deskripsi:

Pada hari tersebut pada pukul 08.45 penulis sudah berada di sekolah dan disana penulis tidak langsung bertemu dengan bapak nurul huda dikarenakan bapak nurul huda sedang mengajar. Pada pukul 10.00 WIB penulis baru bisa ketemu dengan bapak nurul huda. Dan disaat itu penulis langsung meminta waktu ke pak huda untuk penulis wawancara. Dan wawancara pun dimulai diruang kelas 1C. Disana penulis menanyakan seputar apakah yang dirasakan mengajar kaligrafi di sekolah ini? Sudah berapa lama mengajar di Madrasah Sultan Agung? Apakah manfaat dari belajar kaligrafi? Apakah pentingnya pembelajaran kaligrafi dalam kaitannya dengan bahasa Arab siswa? Pesan apa yang ingin disampaikan untuk meningkatkan pembelajaran kaligrafi?.

Dan dari semua pertanyaan, pak huda menjawabnya dengan jelas. Dan setelah itu penulis mengganti topik wawancara ke wawancara mata pelajaran Bahasa Arab.

Penulis menanyakan seputar bagaimanakah rasanya mengajar bahasa Arab kelas 1? Kesulitan apa yang biasa dihadapi ketika mengajar? Bagaimanakah peranan kaligrafi yang dirasakan ketika bapak mengajar bahasa Arab?

Setelah dari pedoman wawancara telah ditanyakan semua dan penulis pun berbincang-bincang sebentar dengan pak huda dan setelah itu ketika jam

menunjukkan pukul 11.30 WIB penulis pun mohon pamit dan mengucapkan terimakasih atas waktu yang telah disediakan untuk penulis.

Interpretasi:

Dari hasil penelitian tersebut penulis mendapatkan informasi bahwa pak huda telah mengajar di MI Sultan Agung sudah sejak tahun 2007 dan yang dirasakan selama ini beliau merasa senang mengajar kaligrafi di MI Sultan Agung, karena siswanya kreatif-kreatif. Dan dari menurut beliau manfaat yang didapatkan dari belajar kaligrafi itu banyak salah satunya mempermudah kita menulis materi bahasa Arab, membuat kita mudah membaca materi yang berbahasa Arab. Dan bahasa Arab memang dirasakan sangat-sangat terbantu dengan adanya pelajaran kaligrafi di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung.



Lampiran IX

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Guru Mata Pelajaran Kaligrafi Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman.

1. Bagaimanakah kesan-kesan Bapak selama mengajarkan pelajaran Kaligrafi Islam/Khat?
2. Motivasi apakah yang mendorong Bapak sehingga menjadi guru pelajaran Kaligrafi Islam?
3. Menurut Bapak, apakah sebenarnya tujuan dari pelajaran Kaligrafi Islam?
4. Apakah Bapak mempunyai waktu yang tersedia untuk mempersiapkan bahan pelajaran Kaligrafi Islam?
5. Bagaimanakah persiapan yang Bapak adakan dalam mengajarkan pelajaran Kaligrafi Islam?
6. Materi yang bagaimanakah yang bapak berikan kepada siswa-siswi dalam proses belajar mengajar pak?
7. Kesulitan apakah yang Bapak hadapi dalam menyampaikan pelajaran Kaligrafi Islam? Baik dari sumber belajar, dari siswa sendiri maupun dari tenaga pengajar.
8. Bagaimanakah pendapat dan kesan-kesan Bapak terhadap prestasi siswa-siswi terhadap pelajaran Kaligrafi Islam?
9. Menurut Bapak, bagaimanakah upaya untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan pelajaran Kaligrafi Islam dan upaya bapak dalam meningkatkan kreatifitas anak dalam belajar kaligrafi?
10. Menurut Bapak, bagaimanakah kedudukan pelajaran Kaligrafi Islam terhadap bidang studi Bahasa Arab?
11. Apakah harapan Bapak terhadap siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung dalam meningkatkan pelajaran Kaligrafi Islam?

Lampiran X

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman.

1. Bagaimanakah kesan-kesan Bapak selama mengajarkan pelajaran B Arab?
2. Motivasi apakah yang mendorong Bapak sehingga menjadi guru pelajaran B Arab?
3. Menurut Bapak, apakah sebenarnya tujuan dari pelajaran B. Arab?
4. Apakah Bapak mempunyai waktu yang tersedia untuk mempersiapkan bahan pelajaran B. Arab?
5. Bagaimanakah persiapan yang Bapak adakan dalam mengajarkan pelajaran B. Arab?
6. Kesulitan apakah yang Bapak hadapi dalam menyampaikan pelajaran B. Arab?
7. Bagaimanakah pendapat dan kesan-kesan Bapak terhadap prestasi siswa-siswi terhadap pelajaran B. Arab?
8. Menurut Bapak, bagaimanakah upaya untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan pelajaran B. Arab?
9. Menurut Bapak, bagaimanakah kedudukan pelajaran terhadap bidang studi Bahasa Arab terhadap Kaligrafi Islam?
10. Apakah harapan Bapak terhadap siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung dalam meningkatkan pelajaran B. Arab?

Lampiran XI

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Siswa-Siswi Madarasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman

1. Bagaimana ujian pelajaran Kaligrafi kemarin? Sulit tidak?
2. Senang tidak dengan pelajaran Kaligrafi?
3. Hal apakah yang membuat adek senang belajar menulis kaligrafi dek?
4. Apa materi yang diajarkan Bapak guru dalam pelajaran Kaligrafi?
5. Bagaimana Dek, Bapak Guru dalam mengajar Kaligrafi? (banyak teori/praktek)
6. Menurut Adek, manfaat apa yang didapatkan dalam belajar kaligrafi yang berkaitan dengan pelajaran bahasa arab?
7. Sulit tidak dek belajar menulis kaligrafi dek?
8. Kesulitan apa yang adek rasakan ketika belajar kaligrafi dek?

Lampiran XII

Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Kaligrafi dan Bahasa Arab



tulishah di buku tulismu
ayo belajar menyambung huruf

huruf akhir	huruf tengah	huruf awal	huruf asli
ا	ا	ا	ا
ب	ب	ب	ب
ت	ت	ت	ت
ث	ث	ث	ث
ج	ج	ج	ج

التَّحْرِيبُ الْأَبْعَدُ
اَكْتُبْ بِالْأَكْرَبِ الْهَجَائِةِ

latihan 4
tulishah dengan huruf huruf hijaiyah

- 1 a ba ta =
- 2 ba ta sa =
- 3 ta sa ja =
- 4 sa ja ba =
- 5 ja sa ba =

CURRICULUM VITAE

Nama : Dedi Musthofa
Tempat Tanggal Lahir: Lampung, 27 Mei 1990
Jenis Kelamin : Laki-laki.
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Alamat Asal : Mataram Jaya RT/02 RW/02, Bandar Mataram
Lampung Tengah, Lampung
Alamat di Yogyakarta: Jln. Nyi Pembayun RT 21/RW 05 Prenggan
Kotagede Yogyakarta
Nama Ayah : Sholeh
Nama Ibu : Mardhiyah
Alamat Orang Tua : Mataram Jaya RT 02 /RW 02, Bandar Mataram
Lampung Tengah, Lampung

A. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	JENJANG PENDIDIKAN	NAMA SEKOLAH	TAHUN LULUS
1	SD/MI	SD N Mataram Jaya Lampung Tengah	2002
2	SMP/MTs	SMP N 1 Bandar Mataram Lampung Tengah	2005
3	SMA/MA	MA Tri Bhakti At-taqwa Lampung Timur	2008
4	PT/PTAI	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2013

Sejarah Pengalaman :

1. Dewan Juri Musabaqah Khat Al-qur'an Perlombaan ABDUL HADI AWARD Tahun 2013 Tingkat DI. Yogyakarta dan Jawa Tengah
2. Dewan Juri Kaligrafi FASI (Festival Anak Sholeh Indonesia) Se-Kotagede Tahun 2012 & 2013.
3. Panitia Acara Musabaqah Khat Al-qura'an Festival Seni Al-qura'an PTAI Se- Indonesia Tahun 2012.

Sejarah Prestasi Yang Pernah Diraih :

1. Tahun 2013

- Juara 3 Kaligrafi Dekorasi acara MTQ Provinsi Jawa Tengah
- Juara 1 Kaligrafi Dekorasi Acara MTQ Kab. Sleman
- Juara 1 Kaligrafi Dekorasi Acara MTQ Kabupaten Magelang
- Juara 2 Kaligrafi Mushaf Acara MTQ Kabupaten Bantul

2. Tahun 2012

- Juara 1 Kaligrafi Dekorasi Acara MTQ Provinsi DI. Yogyakarta
- Juara 2 Khat Mushaf PW PTAI Nasional Di Batam Kepulauan Riau.
- Juara 1 Khat Naskah Musabaqoh Khat Al-qur'an Acara MTQ Kab. Lampung Tengah
- Juara 2 Khat Dekorasi Musabaqoh Khat AL-Qur'an Acara MTQ Kab. Sleman Yogyakarta
- Juara 1 Khat Dekorasi Musabaqoh Khat AL-Qur'an Acara MTQ Kota Yogyakarta
- Delegasi Khat Dekorasi Musabaqoh Khat AL-Qur'an Acara MTQ Nasional Ambon.

3. Tahun 2011

- Juara 1 FTT (Festival Timur Tengah) Nasional UI Depok
- Juara 1 Khat Naskah Kab. Pringsewu Lampung
- Juara 2 Khat Dekorasi Musabaqoh Khat AL-Qur'an acara MTQ Kab. Mesuji
- Juara 2 Khat Naskah Musabaqoh Khat AL-Qur'an acara MTQ Kab. Bantul
- Juara 2 Khat Naskah Musabaqoh Khat AL-qur'an Acara MTQ Kota Yogyakarta

4. Tahun 2010

- Juara 1 Khat Naskah Musabaqoh Khat AL-Qur'an Acara MTQ Kab. Lampung Tengah
- Juara 2 Khat Naskah Musabaqoh Khat AL-Qur'an acara MTQ Kab. Lampung barat
- Juara 3 Khat Naskah Kab. Tanggamus Lampung
- Juara 3 Khat Naskah Musabaqoh Khat AL-Qur'an acara MTQ Provinsi Lampung

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.